



**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PROJECT BASED
LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PUISI RAKYAT DI
SMP ISLAM PAKIS**

SKRIPSI

**OLEH
DELLA MARTADIANA
NPM.220.01.07.1.050**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA
NOVEMBER 2023**

ABSTRAK

Martadiana, Della 2023. Efektivitas Penerapan *Model Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Puisi Rakyat Di Smp Islam Pakis. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang.

Kata Kunci: *Model Project Based Learning, Kearifan Lokal, Hasil Belajar Siswa*

Penelitian tentang efektivitas model pembelajaran PjBL yang berlandaskan pada kearifan lokal dalam pengajaran materi puisi rakyat pada jenjang SMP menjadi esensial karena mencerminkan usaha untuk menggabungkan dua elemen penting dalam dunia pendidikan: pelestarian budaya lokal dan pengembangan model pembelajaran yang terbukti efektif.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest design*. Instrumen penelitian menggunakan lembar soal pretest dan posttest yang masing-masing terdiri dari 10 butir soal yang akan mengukur pemahaman siswa terhadap materi puisi rakyat. Populasi yang akan menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Islam Pakis dengan jumlah 52 siswa. Dengan menggunakan teknik random sampling, peneliti memilih secara acak 25 siswa dari populasi siswa kelas VII SMP Islam Pakis. Jadi, sampel yang akan diteliti adalah kelas VIIA SMP Islam Pakis yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan.

Untuk mengetahui kelayakan lembar tes maka dilakukan uji coba pada tanggal 23 Desember 2023. Hasil uji coba pada kelompok siswa kelas VIIB yang berjumlah 27 anak menunjukkan bahwa semua butir soal memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sehingga dapat dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa lembar tes telah memenuhi syarat. Hasil uji kesukaran menunjukkan tingkat kesukaran yang mayoritas sedang yaitu butir soal 3, 4, 5, 6, dan 9. Selanjutnya uji daya beda soal menunjukkan bahwa terdapat 5 butir soal tergolong dalam daya beda soal yang baik yakni soal nomor 1, 7, 8, 9, 10 dan terdapat 5 butir soal tergolong dalam daya beda soal yang cukup, yakni soal nomor 2, 3, 4, 5, dan 6.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest sesuai dengan nilai t yang lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai Sig yang lebih rendah dari nilai alpha 5%. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbasis kearifan lokal pada materi puisi rakyat kelas VIIA di SMP Islam Pakis. Hasil observasi menunjukkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik, keterlaksanaan proses

pembelajaran semakin meningkat dari tahap pertama hingga ketiga, serta keterlibatan siswa yang aktif selama proses pembelajaran.

Kesimpulan penelitian adalah adanya perkembangan hasil belajar dalam pembelajaran materi puisi rakyat setelah perlakuan dengan menggunakan model *project based learning* berbasis kearifan lokal. Saran yang dapat diberikan kepada guru adalah menggunakan PjBL sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan hasil belajar dan keterampilan siswa secara menyeluruh.



ABSTRACT

Martadiana, Della.2024. Effectiveness of Implementing a Project Based Learning Model Based on Local Wisdom on Student Learning Outcomes on Folk Poetry Material at SMP Islam Pakis. Thesis, Department of Indonesian Language and Literature, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang.

Keywords: Project Based Learning Model, Local Wisdom, Student Learning Outcomes

Research on the effectiveness of the PjBL learning model which is based on local wisdom in teaching folk poetry material at the junior high school level is essential because it reflects an effort to combine two important elements in the world of education: preserving local culture and developing learning models that are proven to be effective.

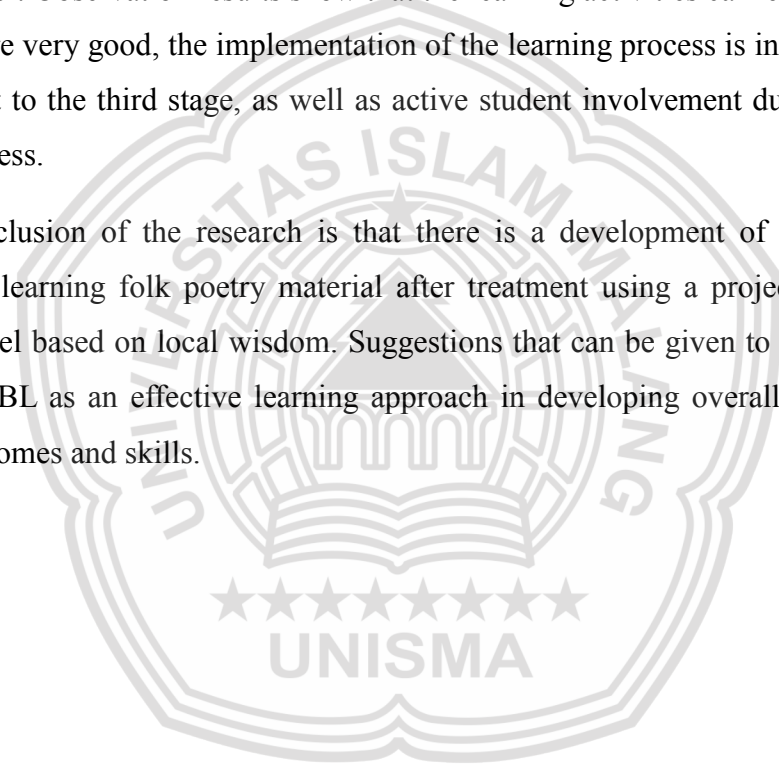
This research uses quantitative methods with a one group pretest posttest research design. The research instrument uses pretest and posttest question sheets, each consisting of 10 questions that will measure students' understanding of folk poetry material. The population that will be the research subject is all class VII students at Pakis Islam Middle School with a total of 52 students. Using random sampling techniques, researchers randomly selected 25 students from the class VII population of SMP Islam Pakis. So, the sample to be studied is class VIIA of SMP Islam Pakis, totaling 25 students consisting of 11 boys and 14 girls.

To determine the suitability of the test sheet, a trial was carried out on December 23 2023. The results of the trial on a group of 27 class VIIB students showed that all question items had a calculated r value that was greater than the r table so they could be declared valid. The reliability test results show that the test sheet meets the requirements. The results of the difficulty test show that the majority level of difficulty is moderate, namely questions 3, 4, 5, 6, and 9. Furthermore, the question differentiation power test shows that there are 5 questions classified as good question items, namely questions number 1, 7, 8, 9, 10 and there are 5

questions that are classified as having sufficient differentiation power, namely questions number 2, 3, 4, 5 and 6.

The results of the research show that there is a difference in the average pretest and posttest scores according to the t value which is smaller than the t table value and the Sig value which is lower than the alpha value of 5%. Thus, there is a significant influence on student learning outcomes by using a project based learning model based on local wisdom in class VIIA folk poetry material at Pakis Islam Middle School. Observation results show that the learning activities carried out by the teacher are very good, the implementation of the learning process is increasing from the first to the third stage, as well as active student involvement during the learning process.

The conclusion of the research is that there is a development of learning outcomes in learning folk poetry material after treatment using a project based learning model based on local wisdom. Suggestions that can be given to teachers are to use PjBL as an effective learning approach in developing overall student learning outcomes and skills.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan mendeskripsikan pembahasan tentang konteks dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta penegasan istilah terkait dengan pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa pada materi puisi rakyat di SMP Islam Pakis.

1.1 Konteks Penelitian

Penelitian tentang efektivitas model pembelajaran PjBL yang berlandaskan pada kearifan lokal dalam pengajaran materi puisi rakyat pada jenjang SMP menjadi esensial karena mencerminkan usaha untuk menggabungkan dua elemen penting dalam dunia pendidikan: pelestarian budaya lokal dan pengembangan model pembelajaran yang terbukti efektif. Penelitian ini menghadirkan konsep inovatif dengan mengintegrasikan PJBL, yang telah terbukti efektif sebagai model pembelajaran, dengan nilai-nilai kearifan lokal sebagai landasan budaya dalam pengajaran materi puisi rakyat.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Prasetyoningsih dan rekan-rekan dalam artikel berjudul "Integrating Local Wisdom in Teaching Literature: A Case Study in Indonesian High Schools" (Irwan, Taufiq, and Fernando 2020:71). Menggali integrasi kearifan lokal dalam pengajaran sastra di sekolah menengah di Indonesia. Mereka menekankan pentingnya menggabungkan

elemen-elemen budaya lokal dalam pendekatan pengajaran untuk memperdalam pemahaman siswa tentang sastra. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam pengajaran sastra dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi tersebut.

Studi lain yang dilakukan oleh. Somboon, S., & Srichampa dalam artikel berjudul "The Role of Local Wisdom in Enhancing the Quality of Education: A Case Study in Thailand" (Astuti 2021:128). Membahas peran kearifan lokal dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada konteks Thailand. Penulis melakukan studi kasus untuk mengilustrasikan bagaimana integrasi kearifan lokal dalam pendidikan dapat membawa perubahan positif dalam hasil belajar siswa.

Teori Kontekstualisasi Budaya menekankan bahwa pendekatan PjBL yang memasukkan elemen-elemen budaya lokal dan nilai-nilai tradisional dalam pembelajaran akan menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengidentifikasi diri mereka dalam materi pelajaran dan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Integrasi kearifan lokal dalam PjBL menciptakan kesempatan bagi siswa untuk menghadapi masalah nyata yang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat disekitar mereka. Siswa akan lebih aktif dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan budaya dan tradisi mereka sendiri, yang akan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dalam materi pelajaran.

Teori pengembangan keterampilan berpikir kritis menekankan bahwa PjBl berbasis kearifan lokal mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis yang kuat. Siswa harus berpikir analitis, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan yang berdasarkan pengetahuan budaya mereka. Hal ini akan memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa. Integrasi budaya lokal dalam PjBl meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka merasa materi pelajaran lebih relevan dan memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk belajar karena materi tersebut relevan dengan identitas dan budaya mereka sendiri.

Teori penerapan budaya dalam kehidupan sehari-hari menjelaskan bahwa model PJBL dengan fokus budaya setempat sebagai bentuk kearifan lokal memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan nilai-nilai budaya pada lingkungan sekitar siswa sehari-hari. Hal tersebut berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam dan integrasi budaya dalam kehidupan siswa. Kearifan lokal sering kali dianggap sebagai pendekatan yang dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya nilai-nilai budaya dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dari tiga penelitian sebelumnya yang disebutkan, masing-masing memiliki fokus yang berbeda dalam menerapkan pendekatan kearifan lokal dalam model PjBl.

Antusias siswa dalam mempelajari keragaman budaya semakin menurun, terutama pada siswa jenjang pendidikan SMP, yang dipicu oleh dampak cepatnya globalisasi yang mengikis nilai-nilai kebudayaan lokal. Dalam mengatasi hal ini, pengembangan model pembelajaran *Project Based Learning*

(PjBL) berbasis kearifan lokal menjadi suatu upaya yang penting untuk meningkatkan minat siswa dalam memahami dan melestarikan budaya mereka melalui proses pembelajaran. Penelitian oleh Iik dan Aep (2019:56) menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL berbasis KA dapat secara signifikan meningkatkan minat siswa terhadap pelestarian budaya. Selain itu, studi oleh Eli dan Erfinawati (2023:95) menemukan perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBL dan kelompok siswa yang menerima pembelajaran konvensional secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida, Santoso, dan Khamdun (2023:102) mengevaluasi keefektifan model pembelajaran PjBL yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kudus dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Jenis penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen, di mana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Hasil penelitian memberikan gambaran tentang sejauh mana PjBL berbasis kearifan lokal Kudus dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pengembangan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal, menguji kelayakan perangkat pembelajaran serta efektivitasnya dalam proses pembelajaran. Studi ini memberikan kontribusi dalam mengenali potensi PjBL dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam konteks pembelajaran, serta mengevaluasi seberapa efektifnya model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh Erna dan Heronimus (2022:56) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis PjBL yang bermuatan kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis

mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PjBL untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Penerapan model pembelajaran PjBL telah terbukti memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan efektivitas dan motivasi dalam proses pembelajaran. PjBL mempermudah guru dalam mengamati proses pembelajaran siswa karena model ini memiliki tahapan yang terstruktur dan sesuai dengan jadwal kegiatan yang disusun untuk siswa dan guru (Shofrotul, 2019:49).

Model pembelajaran PjBL dapat diterapkan untuk mengembangkan sikap kritis siswa didasarkan pada filosofi konstruktivisme, yang mengakui bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi aktif antara siswa dan lingkungan belajar mereka. Dengan pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka melalui pengalaman dalam proyek-proyek yang konkret. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara alami, karena mereka harus menghadapi situasi yang kompleks dan menyelesaikannya dengan menggunakan pengetahuan dan pemahaman mereka. Di samping itu, dalam merespons kemajuan teknologi, inovasi dalam pendidikan telah memperkenalkan materi pembelajaran berbasis e-learning. Pendekatan ini dianggap tepat sasaran dan menarik karena memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengakses materi pembelajaran tanpa terikat oleh tempat, serta menyediakan alat evaluasi yang

cepat dan mudah seperti hasil penilaian yang langsung tersedia untuk ujian (Mudatsir, Ratu, dan Sri, 2022:88)

SMP Islam Pakis Malang merupakan sebuah sekolah swasta yang berada di Malang dengan bentuk pendidikan berupa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah ini dimiliki oleh Yayasan dan telah mendapatkan akreditasi "B". Mengusung Kurikulum Merdeka, SMP Islam Pakis Malang menjalankan kegiatan pendidikan pada waktu pagi. Identitas sekolah ini ditandai dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20517458. Sekolah ini didirikan pada tanggal 7 Januari 1987, dengan SK Pendirian Sekolah nomor 5362/104.7.4/87. Izin operasional SMP Islam Pakis Malang diberikan melalui Surat Keputusan (SK) nomor 420/173/35.07.101/2019, yang dikeluarkan pada tanggal 7 Juli 2010. Lokasinya terletak di Jalan Raya Tirtomoyo No. 196, Kelurahan Tirtomoyo, Kecamatan Pakis, Malang 65154.

Kebaruan penelitian dapat terletak pada konteks unik SMP sebagai lingkungan penelitian, yang memiliki karakteristik budaya, bahasa, dan latar belakang siswa yang berbeda. Selain itu, pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam model PJBL dapat dianggap sebagai kontribusi baru terhadap literatur yang ada. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang bagaimana kearifan lokal dapat diterapkan secara konkret dalam model pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran puisi rakyat. Ini dapat dianggap sebagai kontribusi baru terhadap literatur yang ada tentang pendidikan berbasis budaya. Jika penelitian ini mengembangkan model atau alat evaluasi yang inovatif untuk mengukur

efektivitas model PJBL berbasis kearifan lokal, hal ini juga dapat dianggap sebagai unsur kebaruan yang signifikan dalam penelitian ini

Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan terutama berfokus pada lokasi tertentu di Indonesia. Untuk memahami dampak kearifan lokal dalam pendidikan dengan lebih komprehensif, perluasan geografis penelitian menjadi beragam daerah di Indonesia akan membantu mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam penggunaan model pembelajaran berbasis kearifan lokal. Namun, perlu diperhatikan bahwa penelitian-penelitian ini belum secara khusus menggabungkan model PJBL dalam konteks pengajaran. Oleh karena itu, keunikannya dari penelitian yang Anda lakukan sekarang adalah penggabungan antara PJBL yang berbasis kearifan lokal dengan materi puisi rakyat di SMP Islam Pakis, yang merupakan pendekatan inovatif yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Untuk mendukung latar belakang penelitian ini, mengacu pada teori pendidikan budaya yang membahas pentingnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa (Buchori, 2018:8). Oleh karena itu, penelitian ini menciptakan kebaruan dengan menggabungkan model pembelajaran yang terbukti efektif (PjBL) dengan kearifan lokal sebagai konteks budaya dalam pengajaran puisi rakyat di SMP Islam Pakis, sambil merujuk pada temuan penelitian sebelumnya dan teori-teori pendidikan yang relevan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tentang peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran PjBL, maka dapat dijabarkan tiga

penelitian. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Shofrotul Faizah menguji pengaruh Project Based Learning (PBL) terhadap kreativitas menulis puisi rakyat. Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif dengan tes sebagai alat pengumpulan data. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kreativitas menulis puisi rakyat setelah penerapan model PBL. Uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, yang menunjukkan bahwa penggunaan model PBL secara efektif mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian kedua oleh Eti Sunarsih bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan model PBL dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang untuk menulis teks berita. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain pre-eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL dalam menulis teks berita. Selain itu, tingkat keterlaksanaan pembelajaran dengan model PBL dinilai sangat baik, dengan respon positif dari siswa terhadap penggunaan model tersebut.

Penelitian ketiga oleh Irma Maruroh menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi penggunaan model PBL dengan media video kearifan lokal dalam meningkatkan keterampilan siswa di MA KH SYAFI'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan dalam kelas, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keaktifan dan keterampilan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL

dengan media video kearifan lokal efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pencapaian siswa dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, ketiga penelitian tersebut memberikan dasar yang kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap efektivitas penggunaan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subjek penelitian yang berbeda yaitu siswa kelas VII SMP Islam Pakis pada materi puisi rakyat.

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan uraian konteks penelitian, maka fokus penelitian yang disusun oleh peneliti adalah:

- 1) Bagaimana kemampuan siswa SMP Islam Pakis dalam pembelajaran Puisi Rakyat sebelum diterapkan model pembelajaran PjBL?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa SMP Islam Pakis dalam pembelajaran Puisi Rakyat setelah diterapkan model pembelajaran PjBL?
- 3) Bagaimana Efektivitas Model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal pada Materi Puisi Rakyat Di SMP Islam Pakis?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang disusun oleh peneliti adalah:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Islam Pakis dalam pembelajaran Puisi Rakyat sebelum diterapkan model pembelajaran PjBL

- 2) Untuk mengetahui kemampuan SMP Islam Pakis dalam pembelajaran Puisi Rakyat setelah diterapkan model pembelajaran PjBL.
- 3) Untuk mengetahui Efektivitas Model pembelajaran PjBL Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Puisi Rakyat Di SMP Islam Pakis.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pencapaian tujuan penelitian, maka penelitian ini memiliki kegunaan dalam bidang pendidikan jenjang SMP, baik dari segi teoritis maupun praktis. Berikut adalah kegunaan penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Memperkaya Literatur Pendidikan. Penelitian ini berkontribusi pada literatur pendidikan dengan menyediakan data empiris mengenai efektivitas penggunaan PjBL berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran sastra.
- 2) Memahami Pengaruh Kearifan Lokal dalam Pembelajaran. Memberikan wawasan teoritis mengenai bagaimana integrasi kearifan lokal dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks menyimak puisi rakyat.
- 3) Pengembangan Model PjBL. Menambahkan pada pemahaman teoritis tentang bagaimana model PjBL dapat disesuaikan dan diterapkan dalam konteks kearifan lokal, memberikan pandangan baru terhadap model pembelajaran ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga kepada pembaca mengenai penerapan Model PjBL yang berbasis pada kearifan lokal.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan metode pengajaran puisi rakyat yang lebih interaktif dan menarik dengan menerapkan model PjBL.

1.5 Penegasan Istilah

Tujuan dari penegasan istilah adalah menghindari perbedaan penafsiran antara peneliti dengan pembaca dengan memberikan definisi yang jelas dan spesifik terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah level pencapaian hasil yang diinginkan dari suatu tindakan atau proses yaitu untuk menguji pembelajaran materi puisi rakyat pada materi puisi rakyat dengan menggunakan model pembelajaran PjBL.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah struktur konsep pembelajaran yang digunakan untuk menyusun proses dan model pengajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

3. PjBL

PjBL merupakan pendekatan pembelajaran dengan fokus pada cara memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilan siswa melalui proyek pembelajaran berdasarkan materi puisi rakyat.

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pengetahuan, kebiasaan, nilai, dan tradisi yang berkembang dan diwariskan dalam suatu komunitas, yang mencerminkan interaksi dan adaptasi mereka terhadap lingkungan serta sejarah sosial budaya mereka. Kearifan lokal dalam pembelajaran di materi puisi rakyat ini dengan menerapkan lagu daerah sebelum memulai pembelajaran dan menggunakan permainan bola bekel.

5. Puisi Rakyat

Puisi rakyat merupakan jenis sastra yang berbentuk lisan dan diwariskan secara turun-temurun, merefleksikan budaya, kehidupan sosial, dan nilai-nilai suatu masyarakat atau kelompok etnik tertentu. Dalam materi puisi rakyat ini terdapat pantun, syair dan gurindam.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Dalam bab kajian pustaka, beberapa penelitian yang relevan dibahas untuk menyelidiki berbagai literatur yang terkait dengan masalah penelitian. Tujuan dari pengkajian ini yaitu untuk mengidentifikasi kerangka teori yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan aspek-aspek tertentu dalam penelitian.

2.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran mencerminkan cara siswa belajar dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Masing-masing model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, dan pemilihan model yang tepat harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan konteks pembelajaran. Selain itu, beberapa model dapat dikombinasikan atau disesuaikan sesuai dengan kebutuhan spesifik dari situasi pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai jenis model pembelajaran, guru akan mendorong siswa dalam memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memajukan kemampuan berpikir kritis, serta mengungkapkan pemikiran mereka dengan lebih efektif. Menurut Trianto (2007:1), model pembelajaran diartikan sebagai kerangka atau rencana yang dirancang untuk mengatur dan memfasilitasi proses pembelajaran di dalam kelas atau tutorial. Model-model ini membantu guru atau instruktur dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif.

Syaiful Sagala (2005:175) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang dirancang untuk memberikan struktur dalam manajemen kegiatan belajar siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Dalam model ini, pendekatan yang terstruktur dan terorganisir digunakan untuk menyusun prosedur pembelajaran yang tepat sasaran. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diinginkan. Dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat memandu siswa melalui proses pembelajaran secara terstruktur dan berkelanjutan. Model ini membantu guru dalam merencanakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan menarik, sesuai dengan gaya belajar siswa dan karakteristik kelas atau tutorial yang spesifik. Selain itu, model pembelajaran juga memberikan ruang untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, sehingga guru dapat terus meningkatkan praktik pembelajarannya untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Setelah dengan cermat mempertimbangkan wawasan yang dibagikan oleh pakar terkemuka, peneliti sampai pada gagasan bahwa model pembelajaran mencakup pendekatan terstruktur dan komprehensif untuk memandu upaya pendidikan dari awal hingga puncaknya. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk mengorganisir kegiatan belajar siswa secara sistematis demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini adalah pendekatan atau rencana yang membantu guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran di dalam kelas atau tutorial. Model-model ini menyediakan struktur yang jelas tentang bagaimana pembelajaran disampaikan,

partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan kemajuan mereka dievaluasi. Model pembelajaran bukan hanya sekadar panduan praktis, tetapi juga representasi konseptual tentang bagaimana pembelajaran dapat diorganisir secara efektif dan efisien.

Dalam karya penting Ismail, sebagaimana dikemukakan Widdiharto (2006: 3), model pembelajaran dibedakan berdasarkan empat atribut utama. Pertama, sebuah model pembelajaran dibangun di atas landasan teoritis yang kokoh. Ini berarti bahwa model tersebut tidak hanya didasarkan pada intuisi atau pengalaman semata, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran dan teori-teori pendidikan yang relevan. Landasan teoritis yang kuat membantu memastikan bahwa model tersebut didesain dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi belajar dan kebutuhan siswa secara holistik.

Kedua, tujuan pembelajaran yang jelas menjadi atribut penting dari model pembelajaran yang efektif. Tujuan-tujuan ini haruslah khusus, dapat diukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batasan waktu. Dengan memiliki tujuan yang jelas, guru dan siswa memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran tersebut. Ketiga, model pembelajaran harus menyediakan strategi pengajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Ini mencakup berbagai teknik, metode, dan pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, memfasilitasi pemahaman siswa, dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Terakhir, lingkungan belajar yang kondusif merupakan atribut kunci dari model pembelajaran yang berhasil. Lingkungan belajar yang nyaman akan menciptakan suasana di mana siswa merasa nyaman, termotivasi, dan didukung untuk belajar. Ini bisa mencakup aspek-aspek seperti suasana kelas yang positif, interaksi antara siswa dan guru yang berdaya, fasilitas pembelajaran yang memadai, dan penggunaan teknologi pendukung yang relevan.

Dalam karyanya yang dikutip oleh Indrawati dan Wawan Setiawan (2009: 27), Rangke I. Tobeng dan rekannya mengidentifikasi lima ciri utama model pembelajaran yang efektif. Ciri yang pertama adalah penggunaan prosedur ilmiah untuk mengubah perilaku siswa secara sistematis. Hal ini berarti bahwa model-model tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah dan mengikuti pendekatan yang teruji untuk memfasilitasi pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan ilmiah, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang didukung oleh bukti empiris tentang apa yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Ciri kedua adalah spesifikasi hasil belajar yang jelas. Model pembelajaran yang tepat sasaran akan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan yang jelas membantu mengarahkan proses pembelajaran dan memberikan fokus pada upaya belajar.

Selanjutnya, model pembelajaran yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Lingkungan belajar yang mendukung mencakup aspek-aspek seperti suasana kelas yang positif, dukungan sosial antara siswa dan guru, serta fasilitas belajar yang memadai. Lingkungan yang mendukung memungkinkan siswa untuk merasa nyaman, termotivasi, dan siap untuk belajar.

Ciri keempat adalah menguraikan ekspektasi kinerja siswa. Model pembelajaran yang efektif mengkomunikasikan dengan jelas apa yang diharapkan dari siswa dalam hal perilaku, kinerja, atau pencapaian tertentu. Ini membantu siswa memahami standar yang diharapkan dan memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mengevaluasi kemajuan mereka.

Ciri yang terakhir, model-model pembelajaran yang efektif menggabungkan mekanisme untuk mengamati respons dan interaksi siswa dengan lingkungannya. Ini berarti bahwa guru secara aktif memantau respon siswa terhadap pembelajaran dan memastikan bahwa interaksi antara siswa dan lingkungan pembelajaran secara terus-menerus diamati dan dipertimbangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

2.2 Model *Project Based Learning*

Menurut Sutirman (2013:22), model pembelajaran adalah serangkaian pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran yang disusun secara sistematis dan khas. Tujuan utamanya adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif kepada siswa. Model-model pembelajaran ini tidak hanya merupakan rangkaian prosedur yang terpisah, tetapi juga menyajikan pendekatan yang terorganisir dan terstruktur dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model-model ini, guru dapat mengatur pengalaman pembelajaran secara lebih sistematis, memastikan bahwa materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran yang spesifik.

Model pembelajaran mencakup berbagai pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk merancang pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik. Ini termasuk strategi untuk menyampaikan materi secara efektif, metode untuk memfasilitasi interaksi antara siswa dan materi pembelajaran, teknik untuk mengaktifkan partisipasi siswa, dan taktik untuk memperkuat pemahaman dan penguasaan konsep. Melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai, guru dapat memperoleh bimbingan dan arahan yang diperlukan untuk menghadirkan pembelajaran yang menginspirasi dan bermakna bagi siswa. Model pembelajaran bukan hanya sekadar kumpulan teknik pembelajaran, tetapi merupakan panduan yang membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih efektif.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam sebuah proyek yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi mereka juga terlibat secara langsung dalam proses penyelidikan, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Proyek-proyek ini sering kali memerlukan pemahaman menyeluruh tentang suatu konsep atau topik tertentu, yang diperoleh melalui penelitian mendalam dan penemuan solusi praktis. Selama proses pembelajaran berbasis proyek, siswa memiliki kesempatan untuk menjalani perjalanan belajar yang bermakna. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan secara pasif, tetapi juga secara aktif mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan aplikasi praktis dari konsep yang dipelajari. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan

dengan konteks kehidupan nyata, meningkatkan motivasi intrinsik mereka, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan ini memungkinkan siswa menjalani perjalanan belajar yang bermakna dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Nurfitriyanti, 2016: 153).

Menurut Suparno dalam karya "Surya" yang diterbitkan pada tahun 2018, Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu metode pendekatan pembelajaran yang menekankan kolaborasi antara siswa dalam sebuah kelompok dalam melaksanakan proyek pembelajaran. Dalam metode ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi mereka juga terlibat aktif dalam proses penyelidikan, eksplorasi, dan pembuatan solusi terhadap suatu masalah atau konsep tertentu. Kelompok siswa bekerja bersama-sama untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek yang diberikan, yang kemudian mereka presentasikan kepada teman sebaya atau kelas. PjBL menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa memainkan peran aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Dengan kolaborasi dalam kelompok, siswa dapat belajar satu sama lain, berbagi ide, dan mengatasi tantangan bersama-sama. Proses ini membantu memperkuat keterampilan sosial, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Melalui PjBL, siswa memiliki kesempatan untuk menjalani pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna.

Demikian pula, Surya dkk (2018:23) mengkarakterisasi Project Based Learning (PjBL) sebagai pendekatan pendidikan modern yang menempatkan otonomi siswa sebagai fokus utama, namun tetap didukung dengan bimbingan dan

dukungan dari guru. Dalam PjBL, siswa didorong untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri dengan penuh tanggung jawab. Pendekatan ini menekankan pembelajaran mandiri, di mana siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka, merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai, dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, memberikan dukungan, arahan, dan umpan balik yang diperlukan untuk membantu siswa meraih kesuksesan dalam proyek mereka.

Dengan menekankan otonomi siswa dan tanggung jawab pribadi dalam pembelajaran, PjBL membantu mengembangkan kemandirian, inisiatif, dan rasa kepemilikan terhadap pembelajaran siswa. Mereka belajar untuk mengelola waktu, mengatasi tantangan, dan bekerja secara mandiri atau dalam kelompok. Proses ini tidak hanya menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran, tetapi juga membentuk keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan pribadi dan profesional di masa depan.

Menurut Sutirman (2013:43), Project Based Learning (PjBL) adalah suatu metode pembelajaran yang menempatkan keaktifan siswa sebagai inti dari proses pembelajaran. Dalam PjBL, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pencipta pengetahuan melalui keterlibatan aktif dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan materi pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran melalui

pembuatan produk nyata dalam konteks proyek yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu kelompok. Dalam PjBL, siswa diberikan kesempatan untuk merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek yang mereka pilih, yang bertujuan untuk menciptakan produk nyata yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Proyek-proyek ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi yang nyata, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Selama proses pembelajaran berbasis proyek, siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama-sama. Mereka juga belajar untuk mengatasi hambatan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi dalam proyek mereka. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang mendalam yang mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia nyata di masa depan.

Sementara menurut Kristanti, dkk (2016:123), model Project Based Learning (PjBL) menggunakan unit pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam PjBL, sebuah proyek pembelajaran ditetapkan dengan batasan waktu tertentu, yang memungkinkan siswa untuk fokus pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka waktu yang terbatas. Selain itu, proyek ini juga harus memiliki makna yang signifikan bagi siswa, sehingga mereka merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar. Pendekatan PjBL ini juga dikenal karena mengintegrasikan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu atau bidang tertentu dalam satu proyek

pembelajaran. Ini berarti bahwa siswa tidak hanya belajar tentang satu subjek secara terisolasi, tetapi mereka juga melihat bagaimana konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dapat diaplikasikan dalam situasi dunia nyata. Melalui penggabungan konsep-konsep ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antarbidang ilmu dan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Sabar Nurohman (seperti dikutip dalam Sutirman, 2013:46), George Lucas Education Foundation menjelaskan tahapan pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut. Tahap pertama diawali dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran, baik pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan oleh guru atau oleh siswa itu sendiri. Selanjutnya siswa, dengan bimbingan seorang guru, membuat rencana proyek untuk pelaksanaannya. Rencana ini ditentukan dengan mengacu pada pertanyaan penting yang diajukan sebelumnya. Selanjutnya guru dan siswa bekerjasama untuk menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan pendidikan. Dalam tahap ini, aktivitas spesifik mencakup penetapan batas waktu penyelesaian proyek, membantu siswa dalam merencanakan pendekatan alternatif, membimbing siswa ketika keputusan yang diambil tidak tepat, dan meminta siswa untuk membenarkan metode yang mereka pilih. Guru bertanggung jawab memantau aktivitas siswa dan kemajuan proyek guna mengevaluasi pelaksanaan dan mengantisipasi kendala yang mungkin dihadapi siswa. Kemudian, proses penilaian dapat mengukur perkembangan pembelajaran siswa serta memberikan umpan balik yang diperlukan untuk

pengembangan lebih lanjut. Terakhir, di akhir pembelajaran, baik guru maupun siswa terlibat dalam proses refleksi individu dan kelompok mengenai kegiatan yang dilakukan dan hasil proyek.

Menurut Sutirman (2013:46), pembelajaran berbasis proyek menawarkan berbagai manfaat yang signifikan bagi siswa. Pertama, pendekatan ini meningkatkan keterampilan analitis dan sintesis siswa. Dalam menghadapi proyek pembelajaran, siswa harus menganalisis informasi, data, dan konsep-konsep yang relevan untuk merencanakan dan melaksanakan proyek dengan baik. Selain itu, mereka juga harus mensintesis informasi ini menjadi solusi atau produk yang bermakna. Kedua, pembelajaran berbasis proyek mengenalkan siswa pada pendekatan pembelajaran dan kerja yang sistematis. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek, siswa belajar bagaimana menyusun strategi, mengatur waktu, dan mengelola sumber daya secara efektif. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan organisasi yang penting dalam kehidupan pribadi dan profesional.

Selanjutnya, pembelajaran berbasis proyek juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam menyelesaikan proyek, siswa harus mempertimbangkan berbagai sudut pandang, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan yang tepat. Ini memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka, yang merupakan aspek penting dari kemampuan akademik dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Dengan memimpin dan melaksanakan proyek mereka sendiri, siswa belajar untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran

mereka sendiri, mengatur waktu, dan mengatasi hambatan yang muncul. Hal ini membantu mereka menjadi pembelajar yang mandiri dan inisiatif, siap untuk menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

Terakhir, pembelajaran berbasis proyek telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan keterlibatan aktif dalam proyek yang relevan dan bermakna, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan dan karier mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang bermanfaat dan efektif dalam membantu siswa mencapai potensi belajar mereka secara penuh.

Model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memiliki kelebihan, namun juga memiliki beberapa kelemahan, seperti yang disampaikan oleh Sani (Nurfitriyanti, 2016:155). Beberapa kelemahan pendekatan pembelajaran berbasis proyek antara lain:

1. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah atau tugas proyek bisa menjadi cukup lama, karena proses pembuatan produk atau penyelesaian masalah memerlukan waktu yang cukup panjang.
2. Pendanaan berperan penting untuk mendukung pelaksanaan proyek. Hal ini mencakup biaya untuk membeli bahan atau peralatan yang diperlukan dalam pembuatan produk atau penyelesaian masalah.
3. Keterlibatan guru yang berpengalaman dan memiliki motivasi yang tinggi sangat penting dalam menjalankan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

Guru sebaiknya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mendukung dan membimbing siswa selama proses pembelajaran.

4. Memerlukan ruang, peralatan, dan bahan yang memadai untuk menjalankan proyek pembelajaran. Hal ini bisa menjadi kendala jika sekolah tidak memiliki fasilitas yang cukup untuk mendukung pelaksanaan proyek.
5. Pendekatan ini tidak cocok untuk siswa yang memiliki hambatan atau keterbatasan dalam pembelajaran, serta bagi siswa yang cenderung mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Siswa yang kurang memiliki motivasi atau kemandirian juga mungkin mengalami kesulitan dalam menjalani pendekatan ini.
6. Tantangan inklusifitas dalam kerja kelompok juga merupakan salah satu kelemahan dari pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Beberapa siswa mungkin memiliki peran yang kurang aktif dalam kelompok, atau terjadi ketidakseimbangan dalam distribusi tugas antara anggota kelompok.

2.3 Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme dalam pendidikan menyatakan bahwa pengetahuan tidak diterima begitu saja dari luar, melainkan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka (Masgumelar & Mustafa, 2021: 5). Artinya, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru atau buku teks, tetapi mereka juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan menyusun makna dari pengalaman mereka sendiri. Proses ini sering melibatkan refleksi, diskusi, eksperimen, dan kolaborasi dengan orang lain.

Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri daripada sekadar mentransfer pengetahuan. Teori konstruktivisme menekankan pentingnya siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman yang lebih dalam dan berkelanjutan (Putri dkk., 2023: 7).

Teori konstruktivisme dalam pendidikan menegaskan bahwa pembelajaran bukanlah sekadar proses mentransfer pengetahuan dari guru kepada murid secara pasif, melainkan merupakan upaya aktif di mana murid membangun pemahaman mereka sendiri (Sa'adah & Azizah, 2021: 3). Murid tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga bertindak sebagai konstruktor pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks ini, belajar menjadi proses yang berpusat pada murid, dengan mereka memiliki tanggung jawab penuh atas pembelajaran mereka sendiri. Interaksi dengan lingkungan dan pengalaman yang diperoleh oleh murid memegang peran kunci dalam proses ini, karena mereka menggunakan pengalaman tersebut sebagai fondasi untuk membangun pengetahuan baru. Pentingnya konteks dalam pembelajaran juga ditekankan, di mana pengetahuan menjadi bermakna ketika murid dapat mengaitkannya dengan pengalaman dan pemahaman mereka sendiri. Akhirnya, belajar dipandang sebagai proses yang berkelanjutan, di mana pemahaman terus berkembang seiring waktu (Kusdani, 2022:4).

Pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan menawarkan beberapa kelebihan yang signifikan. Pertama, dengan menempatkan murid sebagai pembangun pengetahuan mereka sendiri, pendekatan ini dapat meningkatkan

motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan merasa memiliki peran aktif dalam pembelajaran, murid cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Kedua, konstruktivisme membantu murid mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Dengan membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi dan interaksi, murid belajar untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan mengeksplorasi ide-ide baru secara lebih mendalam. Ketiga, pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi murid. Dengan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman dan pemahaman mereka sendiri, murid melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Terakhir, konstruktivisme mempersiapkan murid untuk belajar sepanjang hayat dengan menanamkan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk terus berkembang dan belajar di berbagai konteks (Azizi & Shafrizal, 2022:3).

Meskipun pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan menawarkan banyak kelebihan, ada juga beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, untuk menerapkan pendekatan konstruktivisme dengan efektif, diperlukan guru yang terlatih dan berpengalaman dalam metode tersebut. Guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada murid dan memandu mereka melalui proses konstruksi pengetahuan dengan tepat. Kedua, pendekatan ini sering membutuhkan lebih banyak waktu dan sumber daya daripada pendekatan pembelajaran tradisional. Proses pembelajaran yang berpusat pada murid memerlukan waktu untuk refleksi, diskusi, dan eksplorasi, yang dapat

menunda cakupan materi pelajaran. Ketiga, ada risiko bahwa beberapa murid mungkin mengalami kesulitan belajar secara mandiri tanpa bimbingan yang memadai dari guru atau sesama murid. Ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam pencapaian belajar antara murid yang mandiri dan yang membutuhkan bimbingan lebih intensif. Terakhir, penilaian pembelajaran dalam pendekatan konstruktivisme mungkin lebih sulit dan subjektif karena fokus pada pemahaman yang lebih dalam dan proses pembelajaran daripada sekadar hasil akhir. Oleh karena itu, pendekatan konstruktivisme memerlukan evaluasi yang cermat dan sensitif terhadap berbagai aspek pembelajaran yang terjadi.

Jean Piaget adalah salah satu tokoh utama dalam pengembangan teori konstruktivisme. Sebagai seorang psikolog kognitif asal Swiss, Piaget terkenal dengan teorinya tentang perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak-anak tidak hanya menerima pengetahuan dari luar, tetapi mereka aktif membangun pemahaman mereka sendiri tentang dunia melalui proses konstruktif (Piaget, 2002:6). Teorinya menekankan bahwa anak-anak mengalami perkembangan kognitif yang terstruktur dalam empat tahap, yakni tahap sensorimotor, prapoperasional, konkret operasional, dan formal operasional. Piaget menyatakan bahwa anak-anak menggunakan dua proses utama, yaitu asimilasi dan akomodasi, dalam membangun pengetahuan mereka. Asimilasi adalah proses di mana informasi baru diintegrasikan ke dalam skema kognitif yang sudah ada, sementara akomodasi adalah proses modifikasi skema kognitif untuk mengakomodasi informasi baru. Piaget memandang anak sebagai konstruktor aktif dari

pengetahuan mereka sendiri, dan konsep-konsep ini menjadi salah satu dasar utama dalam teori konstruktivisme dalam pendidikan.

Menurut teori konstruktivisme oleh Jean Piaget, seorang psikolog kognitif terkemuka, individu membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekitarnya. Proses ini dipandu oleh dua konsep penting: asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi ketika individu mengintegrasikan informasi baru ke dalam kerangka kognitif yang sudah ada, mempertahankan struktur yang ada tanpa perubahan besar. Di sisi lain, akomodasi terjadi ketika individu harus memodifikasi kerangka kognitif yang ada untuk memasukkan informasi baru yang tidak sesuai dengan kerangka yang ada sebelumnya. Dengan demikian, asimilasi dan akomodasi bekerja bersama-sama dalam proses pembentukan pengetahuan individu, memungkinkan mereka untuk memperluas pemahaman mereka tentang dunia dan menghadapi situasi baru dengan lebih baik.

Project Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget dalam beberapa aspek. Pertama, PBL mendorong pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa secara langsung dalam investigasi, eksperimen, dan pemecahan masalah. Ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung, sejalan dengan konsep konstruksi pengetahuan dalam teori Piaget. Kedua, PBL menekankan konteks yang bermakna dengan menekankan proyek-proyek yang relevan dengan dunia nyata dan menarik bagi siswa. Ini membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sendiri, memperkuat pemahaman mereka, dan membuat pembelajaran lebih bermakna (Dewi &

Fauziati, 2021:7). Selanjutnya, PBL juga mempromosikan keterampilan berpikir kritis dengan mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dalam konteks proyek mereka. Ini penting untuk membantu siswa memecahkan masalah dengan efektif, yang juga sejalan dengan tujuan konstruktivisme Piaget. Terakhir, PBL memfasilitasi keterampilan kolaborasi dengan mendorong kerja kelompok, di mana siswa harus berkolaborasi untuk mencapai tujuan Bersama. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan, yang merupakan aspek penting dalam pembangunan pengetahuan secara sosial dalam teori konstruktivisme Piaget. Dengan demikian, PBL menjadi pendekatan yang sesuai dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memfasilitasi konstruksi pengetahuan mereka dalam kerangka teori Piaget.

Teori konstruktivisme dalam pembelajaran puisi rakyat bagi siswa SMP dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. Konstruktivisme menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka melalui pengalaman langsung, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam pembelajaran puisi rakyat, siswa dapat diarahkan untuk memahami dan menginterpretasikan puisi tersebut melalui lensa kearifan lokal mereka sendiri. Melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran puisi rakyat menggunakan pendekatan konstruktivisme, siswa tidak hanya akan meningkatkan pemahaman mereka tentang puisi rakyat, tetapi juga akan memperkuat rasa kebanggaan terhadap budaya dan tradisi lokal mereka. Guru dapat menghadirkan puisi rakyat yang relevan dengan budaya dan

tradisi lokal siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah terhubung dengan materi pembelajaran dan dapat melihat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Guru juga dapat mendorong siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka terkait dengan puisi rakyat yang dipelajari. Diskusi ini dapat memungkinkan siswa untuk saling bertukar pemahaman dan interpretasi mereka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam puisi tersebut, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Guru dapat menggunakan pendekatan proyek atau pembelajaran berbasis masalah untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai kearifan lokal yang mereka pelajari dalam puisi rakyat ke dalam konteks nyata. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat karya seni atau pertunjukan yang terinspirasi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam puisi rakyat tersebut, atau mereka dapat melakukan penelitian tentang asal-usul puisi tersebut dan bagaimana puisi tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat lokal.

2.4 Kearifan Lokal

Kearifan lokal sebagaimana kamus Indonesia-Inggris mempunyai dua arti, yaitu kearifan dan lokal. Istilah “lokal” menunjukkan sesuatu yang khusus pada suatu tempat tertentu, sedangkan “kebijaksanaan” mempunyai arti yang sama dengan kebijaksanaan itu sendiri. Pada dasarnya, Kearifan lokal merupakan kumpulan gagasan, nilai, dan pandangan yang dianggap bijaksana, berharga, dan memiliki akar yang kuat dalam suatu masyarakat tertentu. Konsep ini mencakup

pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman turun-temurun, tradisi, adat istiadat, kepercayaan, dan praktik-praktik yang berkembang di dalam suatu komunitas. Kearifan lokal tercermin dalam cara hidup, perilaku, dan interaksi sosial masyarakat tersebut (Nadlir, 2014: 305-330).

Kearifan lokal diartikan sebagai praktik individu menerapkan pengetahuan dan pemikirannya pada objek atau peristiwa tertentu di lokasi tertentu. Menurut TWN (Tim Wacana Nusantara, 2009: 1), peneliti juga menyebutkan bahwa Kearifan lokal terdiri dari serangkaian tradisi dan adat istiadat yang dijalankan oleh sekelompok orang dalam suatu daerah tertentu, yang menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat tersebut. Kearifan ini tercermin dalam berbagai bentuk ekspresi budaya yang meliputi nyanyian, peribahasa, tuntunan, kreasi seni, penggunaan bahasa, dan teks sejarah. Penggunaan bahasa lokal juga menjadi cerminan dari kearifan lokal, dengan kosakata yang mencerminkan pemahaman mendalam tentang alam, budaya, dan hubungan sosial dalam komunitas tersebut. Teks sejarah, baik lisan maupun tertulis, menyimpan kisah-kisah masa lalu yang mengandung pelajaran berharga tentang asal-usul, perjuangan, dan pencapaian masyarakat tersebut. Secara keseluruhan, kearifan lokal adalah warisan budaya yang kaya dan kompleks yang membentuk identitas dan jati diri suatu masyarakat. Setiap unsur tersebut merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat dan membentuk landasan budaya yang kuat.

Melalui pemaparan Marsono, peneliti dapat menemukan bahwa kearifan lokal terdapat dalam setiap anggota suku bangsa di Indonesia, meskipun tidak selalu dapat didokumentasikan secara tertulis atau diungkapkan melalui ritual-

ritual tradisional yang terkenal dan melegenda seperti cerita rakyat, teks tertulis, atau tradisi lisan. Ini menunjukkan bahwa kearifan lokal tidak selalu tersurat dalam bentuk dokumen atau ritual resmi, tetapi sering kali terdapat dalam kehidupan sehari-hari, kepercayaan, dan praktik-praktik yang turun-temurun diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal ini tercermin dalam cara-cara berpikir, perilaku, dan interaksi sehari-hari masyarakat. Kearifan lokal juga terwujud dalam nilai-nilai yang dijunjung tinggi, kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan hidup, atau dalam cara menghormati alam dan lingkungan sekitar. Meskipun tidak selalu secara langsung diungkapkan dalam bentuk-bentuk formal, kearifan ini tetap memberikan landasan bagi identitas budaya suatu suku bangsa dan turut membentuk cara hidup masyarakat.

Kearifan lokal merupakan bagian dari aspek budaya yang eksis dalam pikiran abstrak manusia. Ini mencakup pengetahuan, nilai, dan keyakinan yang dipegang oleh suatu masyarakat atau komunitas tertentu, yang sering kali diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal dapat berfungsi sebagai simbol positif atau negatif, yang mewakili konsep-konsep seperti "baik" dan "positif", atau sebaliknya "buruk" dan "negatif". Di wilayah kepulauan Indonesia yang luas, kearifan lokal memegang peran penting dalam membentuk identitas budaya dan sosial masyarakat. Namun, untuk memahami esensi dari kearifan lokal, penting untuk mendefinisikannya berdasarkan tujuan dan visi yang mendorong masyarakat tersebut. Ini berarti bahwa kearifan lokal tidak hanya dipahami sebagai kumpulan tradisi dan kebiasaan yang diwariskan, tetapi juga sebagai panduan yang membimbing menuju perkembangan dan pencerahan.

Esensi dari kearifan lokal adalah mengenali nilai-nilai yang mendasari tradisi dan praktik budaya, serta menerapkannya dalam konteks yang relevan dan bermakna bagi perkembangan masyarakat.

Ahimsa-Putra mengemukakan bahwa kebijaksanaan terjalin secara rumit dalam struktur bahasa dan sastra suatu masyarakat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Gagasan ini menekankan bahwa kearifan lokal tidak hanya tercermin dalam tradisi, adat istiadat, atau ritual, tetapi juga dalam bahasa dan karya sastra yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut. Dalam bahasa, kearifan lokal dapat tercermin dalam kosakata, frasa, atau ungkapan yang digunakan oleh anggota masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari. Ada banyak kata atau istilah yang mungkin memiliki makna yang mendalam atau merujuk pada nilai-nilai dan keyakinan yang terkandung dalam kearifan lokal. Begitu pula dalam karya sastra, baik itu puisi, cerita, atau drama, kearifan lokal sering kali menjadi tema sentral atau diwujudkan melalui karakter, plot, dan pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, gagasan ini menegaskan bahwa kearifan lokal tidak hanya hidup dalam praktik-praktik budaya yang nyata, tetapi juga tersirat dalam bahasa dan karya sastra yang diproduksi oleh masyarakat.

Dalam suatu komunitas, terdapat kumpulan pengetahuan, perspektif, nilai-nilai, dan tradisi yang terus berkembang antar generasi serta diperoleh melalui praktik masa kini. Kumpulan ini mencerminkan kearifan lokal, yang merupakan warisan budaya yang kaya dan kompleks. Kearifan lokal tidak hanya terwujud dalam tradisi yang dilestarikan dari masa lampau, tetapi juga dalam praktik dan pandangan yang terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Mendalami

sastra diyakini dapat memberikan wawasan tentang proses berpikir masyarakat dan kejadian-kejadian penting dalam suatu budaya. Sastra, baik itu dalam bentuk lisan maupun tertulis, merupakan cermin dari kehidupan dan pemikiran masyarakat pada zamannya. Karya sastra menggambarkan nilai-nilai, norma-norma, konflik, dan aspirasi yang memengaruhi masyarakat, serta menyediakan jendela ke dalam kerumitan dan keindahan budaya mereka. Melalui pemahaman seluk-beluk bahasa dan sastra, seseorang dapat menggali dan mengungkap beragam nugget kearifan yang tertanam dalam suatu masyarakat.

Bahasa adalah instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai dan keyakinan, sementara sastra adalah tempat di mana kearifan lokal sering kali diperlihatkan secara eksplisit atau tersirat. Melalui penggalian dalam karya sastra, seseorang dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya, tradisi, dan pola pikir masyarakat, serta menghargai kekayaan dan keragaman warisan budaya yang dimiliki oleh suatu komunitas.

Kearifan lokal adalah bentuk pengetahuan lokal yang terkait erat dengan sistem kepercayaan, nilai-nilai normatif, dan budaya suatu komunitas. Hal ini sering kali terwujud dalam adat istiadat yang telah diwariskan dan berlangsung lama dalam masyarakat. Konsep kearifan lokal mencakup berbagai bentuk pemahaman, kepercayaan, praktik, dan perilaku yang umum diamati dalam suatu komunitas. Dalam kearifan lokal, pengetahuan turun-temurun yang mencakup aspek-aspek kehidupan sehari-hari, seperti cara berinteraksi, cara berpikir, dan cara menjalani kehidupan, menjadi bagian penting. Sistem kepercayaan dan nilai-nilai yang melekat dalam kearifan lokal mempengaruhi cara masyarakat

berperilaku, mengambil keputusan, dan memandang dunia di sekitar mereka. Selain itu, kearifan lokal juga tercermin dalam adat istiadat yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. Adat istiadat ini tidak hanya menjadi panduan bagi tata cara dalam berbagai acara kehidupan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang dihormati dan dipelihara oleh komunitas (Keraf: 2002:11).

Kearifan lokal memiliki beberapa ciri yang mencakup kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi pengaruh budaya luar, fungsi sebagai penjaga terhadap identitas budaya lokal yang khas, kemampuan merangkul dan mengintegrasikan unsur-unsur budaya asing dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai lokal, kemampuan membina dan mengarahkan perkembangan budaya sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat setempat, serta kemampuan menjalin hubungan yang harmonis antara budaya asli dan budaya luar. Ciri-ciri ini menunjukkan fleksibilitas dan ketahanan kearifan lokal dalam menghadapi dinamika globalisasi serta perubahan zaman, sambil tetap mempertahankan keunikan dan keberagaman budaya yang menjadi identitas suatu komunitas.

Konsep kearifan lokal melampaui batasan geografis dengan mencakup wilayah yang luas dan segala aspek kehidupan. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan lokasi geografis suatu komunitas, tetapi juga menekankan pentingnya interaksi dengan lingkungan, alam, serta komunitas dan budaya lain dalam membentuk kearifan lokal. Ini berarti kearifan lokal tidak terbatas pada satu tempat atau satu kelompok masyarakat saja, tetapi melibatkan pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai yang terakumulasi dari berbagai interaksi dan

pengaruh dari luar. Pendekatan ini menyoroti kompleksitas dan dinamika kearifan lokal, serta pentingnya memahami dan menghormati keberagaman budaya dan perspektif dalam konteks global yang semakin terhubung.

2.5 Puisi Rakyat

Puisi rakyat memiliki bentuk tertentu yang seringkali sederhana namun sarat dengan makna dan nilai-nilai budaya. Biasanya, puisi rakyat terdiri dari beberapa baris kalimat yang disusun dengan pola ritmis atau sajak tertentu, yang seringkali diingat dan diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Karakteristik khas dari puisi rakyat meliputi penggunaan bahasa yang sederhana namun kuat dalam menyampaikan emosi atau pesan, keberadaan elemen-elemen imajinatif atau figuratif seperti metafora atau perumpamaan, serta penggunaan repetisi atau pengulangan yang memperkuat kesan ritmis dan memudahkan untuk diingat (Oktaviana dkk., 2022:9).

Mempelajari puisi rakyat memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa SMP. Pertama, puisi rakyat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya dan warisan sastra Indonesia. Dengan mempelajari puisi rakyat, siswa dapat mengenal lebih dekat dengan kekayaan budaya dan tradisi sastra bangsa mereka, sehingga dapat memperkuat rasa kebanggaan terhadap identitas budaya mereka. Kedua, puisi rakyat juga merupakan sumber yang kaya akan bahasa dan ungkapan kreatif. Dalam proses mempelajarinya, siswa akan terbiasa dengan penggunaan bahasa yang khas dalam puisi rakyat, seperti metafora, kiasan, dan perumpamaan, yang dapat membantu mereka

memahami dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Ketiga, puisi rakyat sering kali mengandung nilai-nilai moral, norma, dan etika yang baik, yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan introspeksi bagi siswa. Melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam puisi rakyat, siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, pembelajaran puisi rakyat juga dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Melalui proses menganalisis, menafsirkan, dan merespons puisi rakyat, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka, serta mengasah kemampuan menyusun dan mengekspresikan ide secara kreatif dalam bentuk tulisan atau karya seni lainnya.

Ada beberapa jenis puisi rakyat yang dikenal, seperti pantun, syair, gurindam, dan talibun masing-masing dengan ciri-ciri dan struktur yang berbeda (Harinaliza, 2022:4). Pantun adalah sebuah bentuk puisi Melayu yang memiliki akar yang kuat dan telah menjadi bagian dari budaya masyarakat di Nusantara. Pantun dapat diartikan sebagai sebuah ungkapan yang teratur, penuh arahan yang mendidik, dan juga menyiratkan kesantunan. Pantun hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dan fungsi serta peranannya di masyarakat juga serupa, terlepas dari perbedaan budaya dan bahasa. Secara umum, pantun digunakan untuk mendidik sambil menghibur. Pantun digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan, pesan moral, atau nasihat kepada masyarakat dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Selain itu, pantun juga sering digunakan dalam berbagai acara budaya dan tradisional sebagai hiburan, seperti dalam pertemuan sosial, upacara adat, atau acara seni dan budaya.

Pantun memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya, baik untuk menghibur orang dengan permainan bunyi bahasa, menyindir secara tidak langsung, maupun memberi nasihat. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa pantun menjadi tidak tegas dalam menyampaikan pesan. Sebaliknya, pantun memiliki gaya tersendiri dalam menyampaikan maksudnya, yang seringkali lebih santun dan halus daripada secara langsung mengkritik atau menegur. Melalui penggunaan pantun, leluhur bangsa Indonesia menunjukkan kecakapan mereka dalam menegur atau menasihati orang tanpa membuat mereka merasa malu atau terpojok. Jadi, pantun merupakan sarana komunikasi yang efektif dalam menjaga keharmonisan dan hubungan antarindividu dalam masyarakat. Pantun memiliki ciri-ciri khas yaitu: tiap bait terdiri atas empat baris (larik) dengan setiap baris mengandung 8 sampai 12 suku kata; rima akhir setiap baris disusun secara berpasangan, dengan pola a-b-a-b; baris pertama dan kedua disebut sebagai sampiran yang memiliki fungsi pembuka atau pendahuluan, sementara baris ketiga dan keempat disebut sebagai isi yang berisi pokok pesan atau makna dari pantun tersebut. Dengan ciri-ciri ini, pantun menciptakan pola ritmis yang khas dan memudahkan dalam mengenali struktur dan makna puisi tersebut.

Syair merupakan salah satu jenis puisi lama yang berasal dari Persia dan kemudian dibawa ke Indonesia melalui penyebaran agama Islam. Pada awalnya, syair digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan cerita-cerita yang menghibur serta memperkenalkan nilai-nilai moral kepada masyarakat. Syair memiliki struktur dan gaya bahasa yang khas, seringkali diiringi dengan irama yang memikat. Fungsi syair yang utama meliputi hiburan, pendidikan, dan

pelestarian budaya. Syair adalah salah satu bentuk puisi rakyat yang penting dalam kesusastraan tradisional di berbagai budaya, termasuk di Nusantara. Puisi syair sering kali diucapkan atau dinyanyikan dengan irama yang khas. Syair biasanya mengisahkan berbagai kisah tentang kehidupan sehari-hari, legenda, mitos, atau nilai-nilai moral yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Fungsi syair yang utama meliputi hiburan, pendidikan, dan pelestarian budaya. Dalam hal hiburan, syair digunakan untuk menghibur masyarakat dengan cerita-cerita yang menarik dan penuh makna. Melalui sajian cerita-cerita dalam bentuk syair, masyarakat dapat terhibur dan merasakan kesenangan serta kegembiraan. Syair sering diucapkan atau dinyanyikan dalam berbagai acara sosial atau keagamaan, memperkaya pengalaman budaya masyarakat. Kemudian, fungsi pendidikan syair sangat penting dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan pendidikan kepada masyarakat. Dalam syair, seringkali terdapat pesan-pesan moral yang mengajarkan tentang kebaikan, keadilan, dan kebenaran. Dengan menghayati dan memahami isi syair, masyarakat dapat mengambil pelajaran berharga dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi yang ketiga adalah berperan penting dalam pelestarian budaya. Sebagai bagian dari kesusastraan tradisional, syair merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan agar tidak punah. Melalui penelitian, pengajaran, dan pengembangan karya-karya syair, masyarakat dapat memperkaya dan memperluas pemahaman tentang budaya dan sejarah mereka sendiri, serta mencegah hilangnya kekayaan budaya tersebut dari generasi ke generasi.

Syair memiliki ciri-ciri khas yang mencakup struktur bait yang terdiri dari empat baris dengan rima a-a-a-a, di mana bait pertama dan keempat serta bait kedua dan ketiga memiliki rima yang sama. Persajakan dalam syair tidak mengikuti pola baku, namun sering kali terdiri dari 8 suku kata, 12 suku kata, atau lebih. Bahasa yang digunakan dalam syair umumnya mudah dipahami dan kaya akan kiasan, memperkaya makna dan pesan yang disampaikan. Isi syair seringkali mencakup berbagai kisah sejarah, legenda, cerita rakyat, atau nasihat moral, yang menjadi cerminan dari kearifan dan kebudayaan masyarakat. Syair menjadi salah satu bentuk kesusastraan yang unik dan berharga dalam memperkaya warisan budaya dan pemahaman akan nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat.

Gurindam merupakan salah satu jenis puisi Melayu lama yang terkenal dengan bait-baitnya yang terikat dan mengandung pesan moral. Kata "gurindam" berasal dari bahasa Sanskerta "krindam", yang berarti "perumpamaan". Gurindam memiliki ciri khas yang membedakannya dari jenis puisi lainnya. Ada dua jenis gurindam, yaitu gurindam berkait dan gurindam tidak berkait. Gurindam berkait memiliki hubungan makna antara setiap baitnya, sementara gurindam tidak berkait memiliki makna yang berdiri sendiri pada setiap baitnya.

Fungsi gurindam sangat beragam dan penting dalam kehidupan masyarakat. Pertama, sebagai sarana pendidikan, gurindam digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan pendidikan kepada masyarakat. Pesan moral yang terkandung dalam gurindam membantu menyebarkan dan memperkuat nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, gurindam seringkali dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan. Nasihat dan ajaran

yang terkandung dalam gurindam menjadi panduan yang berharga dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan kehidupan. Ketiga, gurindam juga memiliki fungsi sebagai hiburan. Cerita-cerita yang terkandung dalam gurindam tidak hanya menarik, tetapi juga penuh makna. Melalui gurindam, masyarakat dapat terhibur sambil tetap mendapat pelajaran dan introspeksi atas kehidupan mereka. Gurindam telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kebudayaan dan kehidupan masyarakat Melayu, serta menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan yang berharga.

Ciri-ciri Gurindam mencakup bentuk puisi yang terdiri dari dua baris dalam setiap baitnya dengan rima a-a, sehingga kedua baris dalam bait memiliki rima yang sama. Isi gurindam biasanya berisi nasihat, petuah, atau cerita yang mengandung pesan moral yang ditujukan untuk mendidik dan memberi arahan kepada pembacanya. Bahasa yang digunakan dalam gurindam umumnya mudah dipahami dan sederhana, memudahkan pembaca untuk memahami makna dan pesan yang disampaikan. Gurindam menjadi salah satu bentuk puisi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada masyarakat.

Talibun adalah salah satu bentuk puisi yang berasal dari Persia dan telah diperkenalkan ke wilayah Nusantara pada masa lalu. Kata "talibun" sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti "bergantian", yang merujuk pada pola irama atau ritme yang khas dalam puisi ini. Talibun memiliki ciri-ciri yang membedakannya, baik dalam struktur maupun isi, dari jenis puisi lainnya. Secara struktural, talibun terdiri dari dua bait dalam setiap kelompoknya. Bait pertama terdiri dari dua larik, sedangkan bait kedua terdiri dari tiga larik. Setiap bait biasanya memiliki pola

rima yang berbeda-beda, meskipun pola rima tertentu dapat digunakan secara konsisten dalam sebuah talibun. Contoh pola rima yang sering digunakan adalah a-a-b-a-a untuk bait pertama dan c-c-b-c-c untuk bait kedua.

Fungsi talibun dalam kesusastran adalah sebagai sarana untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, atau pengalaman dengan gaya yang khas dan memikat. Talibun sering digunakan untuk menyampaikan gagasan-gagasan filosofis, moral, atau keagamaan secara dalam dan padat. Selain itu, talibun juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan cinta, keindahan alam, atau pemandangan kehidupan sehari-hari dengan gaya yang indah dan artistik. Ciri-ciri talibun juga mencakup penggunaan bahasa yang kaya dan makna yang dalam. Penggunaan kata-kata yang berpadu dengan indah dan ritme yang khas membuat talibun menjadi puisi yang memukau dan menggugah. Selain itu, talibun juga sering kali memiliki struktur yang simetris dan pola rima yang konsisten, menciptakan kesan keindahan dan keteraturan dalam penyampaiannya. Talibun menjadi salah satu bentuk puisi yang unik dan berharga dalam tradisi kesusastran, memperkaya warisan budaya dan intelektual manusia.

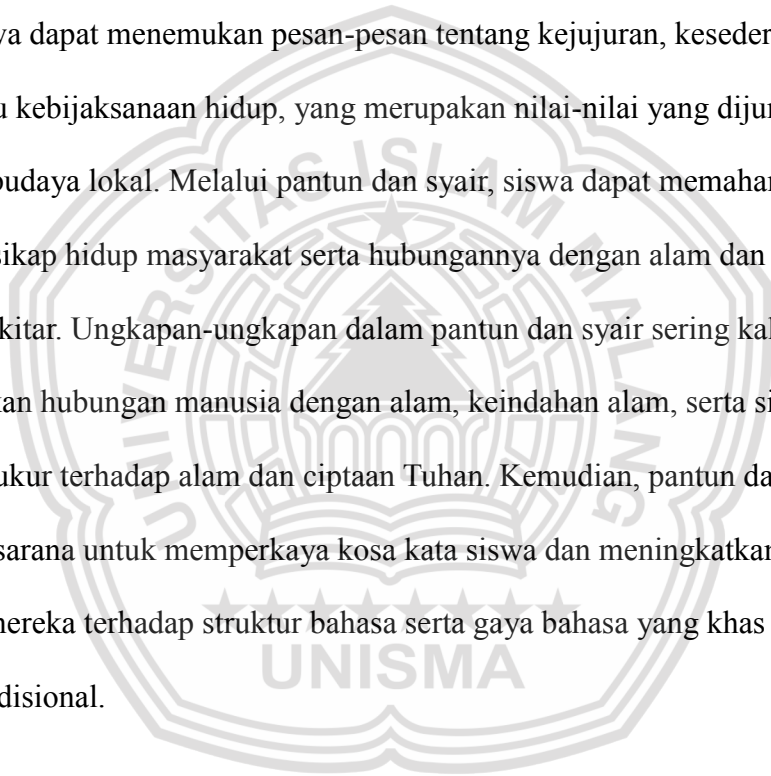
Meskipun pantun, syair, gurindam, dan talibun memiliki kesamaan dalam asal-usul mereka dari tradisi puisi Melayu, namun mereka memiliki perbedaan dalam struktur, fungsi, dan gaya bahasa yang digunakan. Pantun, syair, gurindam, dan talibun merupakan berbagai jenis puisi tradisional yang memiliki keunikan masing-masing dalam kesusastran Melayu dan Nusantara pada umumnya. Pertama, pantun adalah bentuk puisi yang terdiri dari empat baris dalam setiap baitnya dengan pola rima A-B-A-B, dan biasanya digunakan untuk

mengungkapkan pesan moral, humor, atau nasihat dalam bentuk yang sederhana dan mudah diingat. Kedua, syair adalah jenis puisi yang memiliki bait-bait yang terdiri dari empat baris, namun dengan kebebasan struktural yang lebih luas dibandingkan pantun. Syair sering kali mengandung cerita-cerita tentang sejarah, legenda, atau nasihat moral, dengan ciri khas rima yang sama pada setiap baitnya. Ketiga, gurindam adalah puisi yang terdiri dari dua baris dalam setiap bait, dengan rima yang bebas, dan sering kali digunakan untuk menyampaikan pesan moral atau petuah hidup dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Terakhir, talibun adalah bentuk puisi yang terdiri dari dua bait, dengan bait pertama terdiri dari dua larik dan bait kedua terdiri dari tiga larik. Talibun cenderung mengungkapkan pemikiran filosofis atau keagamaan dengan bahasa yang kaya dan makna yang dalam.

Puisi rakyat merupakan cerminan dari kearifan lokal yang terdapat dalam budaya suatu masyarakat. Kearifan lokal yang tercermin dalam puisi rakyat mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, dan cara pandang masyarakat terhadap alam, kehidupan sosial, dan spiritualitas. Dalam puisi rakyat, kearifan lokal seringkali diungkapkan melalui cerita-cerita yang mengandung nasihat-nasihat bijak, kebijaksanaan tentang kehidupan, atau pengalaman-pengalaman yang diwariskan dari generasi ke generasi. Contohnya, dalam puisi rakyat dapat ditemukan pengajaran tentang pentingnya kerja keras, kesederhanaan, keberanian, kesetiaan, atau nilai-nilai moral lainnya yang menjadi pijakan bagi kehidupan masyarakat. Selain itu, kearifan lokal juga tercermin dalam penggunaan bahasa yang khas dan metafora yang menggambarkan

hubungan manusia dengan alam atau makna-makna yang dalam dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran pantun dan syair, siswa SMP dapat menggali berbagai aspek kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Pantun dan syair sering kali mengandung nilai-nilai moral dan petuah hidup yang bersifat universal, yang merupakan cerminan dari kearifan lokal masyarakat. Dalam pembelajaran pantun dan syair, siswa dapat menemukan pesan-pesan tentang kejujuran, kesederhanaan, kesetiaan, atau kebijaksanaan hidup, yang merupakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam budaya lokal. Melalui pantun dan syair, siswa dapat memahami cara pandang dan sikap hidup masyarakat serta hubungannya dengan alam dan lingkungan sekitar. Ungkapan-ungkapan dalam pantun dan syair sering kali menggambarkan hubungan manusia dengan alam, keindahan alam, serta sikap penuh rasa syukur terhadap alam dan ciptaan Tuhan. Kemudian, pantun dan syair juga menjadi sarana untuk memperkaya kosa kata siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap struktur bahasa serta gaya bahasa yang khas dalam puisi-puisi tradisional.



BAB III

MODEL PENELITIAN

Pada bagian ini akan mendeskripsikan tentang rancangan penelitian kuantitatif, populasi dan sampel yang menjadi subjek penelitian, instrumen dan prosedur pengumpulan data serta teknik analisis menggunakan uji hipotesis t paired.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang melakukan pengukuran variabel dengan menggunakan data berupa angka serta dapat dilakukan analisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2007:7). Kemudian, jenis penelitian eksperimen digunakan untuk menganalisis pengaruh PjBL terhadap hasil belajar siswa melalui perlakuan pembelajaran dengan model tersebut terhadap variabel hasil pembelajaran materi puisi rakyat dalam kondisi lingkungan kelas yang terkendali.

Rancangan penelitian merupakan tipe *One-Group Pretest-Posttest Design* yang termasuk ke dalam jenis pre-eksperimen. Pretest merupakan test yang dilakukan kepada subjek penelitian sebelum diterapkannya model PjBL, sedangkan posttest akan dilakukan setelah penerapan PjBL. Rancangan ini merupakan jenis *one-group design*, yang berarti penelitian dilakukan pada kelas VIIA sebagai subjek penelitian yang dikenai pretest dan posttest. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk mengamati perubahan variabel terkait

sebelum dan setelah pemberian perlakuan tertentu pada satu kelompok subjek penelitian. Rancangan penelitian dapat dijelaskan dalam bentuk tabel ini:

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian *Pretest* dan *Posttest One Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
X	O ₁	T ₁	O ₂

Keterangan:

X :Kelas Eksperimen

T₁ :Perlakuan yaitu penerapan model *project based learning* (PjBL) berbasis kearifan lokal

O₁ :Kemampuan siswa membuat salah satu jenis puisi rakyat tanpa diberikan perlakuan model *project based learning* berbasis kearifan lokal

O₂ :Kemampuan siswa membuat salah satu jenis puisi rakyat dengan perlakuan model *project based learning* berbasis kearifan lokal

Dalam rancangan penelitian tersebut, terdapat lima langkah yang dilakukan.

Pertama, peneliti akan memilih sampel penelitian yang sesuai dengan populasi pada siswa kelas VII SMP Islam Pakis. Dalam kasus ini, sampel yang dipilih adalah 25 siswa kelas VIIA yang dipilih secara acak. Lalu, sebelum memberikan perlakuan atau *treatment*, peneliti akan melakukan pretest kepada semua siswa. Pretest ini bertujuan untuk mengukur variabel dependen yang akan diamati di sekolah yaitu kemampuan siswa untuk memahami dan menguasai materi puisi rakyat.

Ketiga, setelah pretest dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* kepada siswa kelas VIIA. Pada penelitian ini, *treatment* yang diberikan adalah penerapan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal

dalam pembelajaran materi puisi rakyat. Keempat, setelah perlakuan selesai diberikan, peneliti akan melakukan posttest kepada semua siswa yang menjadi sampel penelitian. Posttest ini bertujuan untuk mengukur kembali variabel-variabel yang sama yang diukur dalam pretest, sehingga dapat diamati apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan perlakuan.

Kelima, hasil pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai untuk menguji apakah terdapat perubahan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari penerapan model PjBL berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa dalam materi puisi rakyat.

Variabel penelitian merupakan karakteristik, atribut, atau kondisi yang dapat diamati, diukur, dan dijadikan objek dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang dianggap sebagai penyebab atau pemicu terjadinya perubahan pada variabel dependen merupakan variabel independen. Sementara itu, variabel yang menjadi hasil atau yang dipengaruhi oleh variabel independen adalah variabel dependen (Sugiyono, 2007:9).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang akan menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Islam Pakis dengan jumlah 52 siswa.

Pemilihan populasi disesuaikan dengan tujuan penelitian tentang pembelajaran puisi rakyat yang menjadi pembelajaran siswa kelas VII. Adapun karakteristik populasi berdasarkan jenis kelamin dituliskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Karakteristik Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	
		Laki-Laki	Perempuan
1	VIIA	11	14
2	VIIIB	13	14
Total		24	28

Berdasarkan tabel 3.2, kelas VIIA yang memiliki 25 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan sedangkan kelas VIIIB yang memiliki siswa berjumlah 27 anak terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan. Pemilihan populasi dilakukan dengan pertimbangan pembelajaran materi puisi rakyat yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kelas VII jenjang pendidikan SMP.

2. Sampel Penelitian

Teknik random sampling merupakan metode penentuan sampel acak yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan diteliti. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti memilih secara acak 25 siswa dari populasi siswa kelas VII SMP Islam Pakis. Jadi, sampel yang akan diteliti adalah kelas VIIA SMP Islam Pakis yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang terdiri dari soal tes dan lembar observasi dipilih karena alasan efisiensi dan validitas. Soal tes memberikan data yang objektif dan terukur untuk mengukur pencapaian pembelajaran siswa secara kuantitatif. Dengan menggunakan angket tertutup, peneliti dapat dengan cepat mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dan memperoleh informasi yang dapat diukur secara langsung. Di sisi lain, lembar observasi membantu peneliti untuk mengamati langsung aktivitas pembelajaran di kelas dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi model pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa. Kombinasi kedua instrumen ini dapat memberikan data yang komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

1. Lembar tes

Instrumen penelitian berupa lembar soal tertulis dengan materi puisi rakyat berupa 10 butir soal esai. Masing-masing soal dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi puisi rakyat. Lembar tes pretest adalah alat evaluasi yang diberikan kepada subjek penelitian sebelum mereka menerima perlakuan atau *treatment* tertentu, dalam hal ini penerapan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran materi puisi rakyat. Sementara itu, lembar tes posttest adalah alat evaluasi yang diberikan kepada subjek penelitian setelah mereka menerima perlakuan tertentu, dalam

hal ini setelah mereka menjalani pembelajaran dengan model PjBL berbasis kearifan lokal.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi skor dan pertanyaan *Pretest* dan *Posttest*

No.	Skor maksimal	Pertanyaan
1.	10	Apa yang dimaksud dengan puisi rakyat?
2.	5	Apakah kalian pernah membaca puisi rakyat? Sebutkan judul puisi rakyat yang telah kalian baca!
3.	15	Sebutkan macam-macam puisi rakyat dan jelaskan!
4.	10	Termasuk dalam jenis apa pantun di bawah ini! Dan simpulkan makna isi pantun tersebut! <i>Pantun 1</i> <i>Surya tenggelam ke barat</i> <i>Senja hati merah cahayanya</i> <i>Jika ingin dapat dunia akhirat</i> <i>Ilmu dan amal adalah kuncinya</i> <i>Pantun 2</i> <i>Buah apel buah tomat</i> <i>Disimpat dekat lemari</i> <i>Bingung mencium bau menyengat</i> <i>Rupanya ada yang belum mandi</i>
5.	10	Menurut kalian apa perbedaan dari pantun, syair dan gurindam
6.	10	Bagaimana cara membuat puisi rakyat yang menarik
7.	5	Jika kalian membava suatu karya, sebutkan siapa saja penulis dan penyair Indonesia kesukaan kalian?
8.	15	Jika kalian membava suatu karya, sebutkan siapa saja penulis dan penyair Indonesia kesukaan kalian?
9.	5	Sebut dan jelaskan 3 jenis pantun!
10.	15	Buatlah satu jenis pantun dengan suku kata 8-12 serta memiliki sajak a-a-a-a
Total skor	100	

a. Pengujian Instrumen

Sebelum instrumen lembar tes diberikan pada sampel, akan dilakukan uji coba pada kelompok yang setara yaitu di kelas VIIB SMP Islam Pakis yang terdiri dari 27 siswa. Kegiatan pengujian meliputi uji validitas, reliabilitas, serta analisis

tingkat kesukaran soal dan daya beda soal. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen dapat mengukur dengan akurat item yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen saat mengukur variabel yang sama. Analisis tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui seberapa sulit atau mudah soal-soal yang disajikan, sedangkan analisis daya beda soal digunakan untuk menilai kemampuan soal dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Uji coba dilakukan pada tanggal 23 Desember 2023. Adapun hasil pengujian instrumen data sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu pemahaman siswa terhadap materi puisi rakyat. validitas menilai sejauh mana instrumen atau alat evaluasi tersebut benar-benar mampu mencapai tujuan pengukuran yang diinginkan (Ovan, 2020). Teknik korelasi *Product Moment Pearson* digunakan untuk mengukur hubungan antara skor siswa pada instrumen tes dengan kriteria atau standar yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu nilai r tabel. Rumus teknik korelasi *Product Moment Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

n = sampel penelitian

$\sum X_i$ = nilai dari variabel independen

$\sum Y_i$ = nilai dari variabel dependen

$\sum X_i^2$ = Nilai pangkat dua dari total nilai variabel independen

$\sum Y_i^2$ = Nilai pangkat dua dari total nilai variabel dependen

$\sum X_i Y_i$ = Nilai perkalian dari variabel independen dan dependen

Kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas butir soal yaitu:

- Hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen yang digunakan valid atau sah.
- Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen yang digunakan tidak valid atau sah.

Pada penelitian ini, instrumen soal berupa tes untuk mengukur hasil belajar siswa yang digunakan sebanyak 10 item soal dengan materi puisi rakyat.

Hasil uji validitas dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 26 for windows* adalah:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Tes

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Perbandingan	Keterangan
1	0,406	0,311	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid/Shahih
2	0,451	0,311	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid/Shahih
3	0,669	0,311	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid/Shahih
4	0,417	0,311	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid/Shahih
5	0,428	0,311	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid/Shahih
6	0,562	0,311	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid/Shahih
7	0,455	0,311	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid/Shahih
8	0,418	0,311	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid/Shahih
9	0,392	0,311	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid/Shahih
10	0,462	0,311	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid/Shahih

Sumber: Data Olah SPSS tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh bahwa dari 10 butir soal tes hasil belajar siswa pada materi puisi rakyat, semua butir soal dinyatakan valid karena memenuhi kriteria valid yakni $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses untuk menilai seberapa konsisten atau kehandalan suatu instrumen pengukuran variabel penelitian untuk mendapatkan hasil yang sama atau serupa ketika diberikan kepada subjek yang sama namun pada waktu yang berbeda (Ovan, 2020). Reliabilitas merupakan keandalan atau ketetapan instrumen dalam mengukur variabel yang sama secara konsisten. Metode statistik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan nilai koefisien *alpha Cronbach*. Nilai tersebut berkisar antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai *alpha Cronbach*, maka reliabilitas alat ukur tersebut akan semakin baik. Uji ini mengukur konsistensi internal antara item-item dalam instrumen. Alpha Cronbach dapat dihitung dengan menggunakan berbagai software statistik maupun dilakukan secara manual. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian menggunakan rumus *alpha Cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : Nilai koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah item pertanyaan/pernyataan

$\sum S_i^2$: Jumlah varian skor masing-masing pertanyaan/pernyataan

S_t^2 : Variasi skor keseluruhan

Rumus menghitung varians skor setiap butir pertanyaan adalah sebagai berikut.

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Rumus menghitung varian skor total adalah sebagai berikut.

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

S_t^2 : Nilai varians masing-masing item

JK_i : Jumlah pangkat dua dari seluruh skor item

JK_s : Jumlah pangkat dua dari subjek penelitian (n)

n : Jumlah responden/subjek penelitian

S_t^2 : Varians total dari skor total (X_t)

X_t : Jumlah skor total

Kriteria penentuan reliabilitas instrumen berdasarkan nilai *alpha Cronbach* yaitu :

- Apabila nilai *alpha Cronbach* $> 0,60$ maka instrumen memenuhi kriteria reliabilitas
- Apabila nilai *alpha Cronbach* $\leq 0,60$ maka instrumen memenuhi kriteria reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas soal tes menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS 26 for windows*.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes

<i>Alpha Cronbach</i>	Jumlah Item (N)	Keterangan
0,638	10	Reliabel

Sumber: Data olah *SPSS 26 for windows*, tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat ditentukan bahwa kuesioner yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas karena memiliki nilai alpha Cronbach sebesar 0,638 sehingga dapat disimpulkan soal tes hasil belajar dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,60.

3) Uji Kesukaran Soal

Uji kesukaran soal dilakukan untuk menilai seberapa sulit atau mudah soal-soal yang disajikan kepada siswa dalam lembar tes pretest dan posttest. Uji kesukaran soal dilakukan dengan menganalisis persentase siswa yang menjawab dengan benar setiap soal. Jika persentase jawaban benar terlalu tinggi, maka soal tersebut mungkin terlalu mudah. Sebaliknya, jika persentase jawaban benar terlalu rendah, maka soal tersebut mungkin terlalu sulit. Tujuan dari uji kesukaran soal ini adalah untuk memastikan bahwa soal-soal tes memiliki tingkat kesukaran yang tepat sehingga dapat memberikan deskripsi yang tepat tentang pemahaman siswa terhadap materi puisi rakyat sebelum dan setelah *treatment* dilakukan. Untuk menguji tingkat kesukaran soal, peneliti menggunakan *software SPSS 26 for windows*. Rumus pengujian kesukaran soal adalah:

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan:

TK : Tingkat kesukaran soal

$\sum B$: Total siswa dengan jawaban benar

$\sum P$: Total siswa yang mengikuti tes

Untuk mempermudah penentuan tingkat kesukaran soal maka dapat dikategorikan dengan nilai yang berkisar antara 0 sampai 1 dalam tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Indeks Kesukaran

Interval	Interpretasi
0,00 hingga 0,30	Tingkat soal sukar
0,31 hingga 0,70	Tingkat soal sedang
0,71 hingga 1,00	Tingkat soal mudah

Dengan menggunakan indeks kesukaran sebagai dasar interpretasi maka hasil uji kesukaran soal lebih mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran tingkat kesukaran soal yang telah dibuat. Adapun hasil uji tingkat kesukaran soal menggunakan *SPSS 26 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 Data Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Butir Soal	Nilai P	Interpretasi
1	0,81	Mudah
2	0,78	Mudah
3	0,33	Sedang
4	0,37	Sedang
5	0,67	Sedang
6	0,44	Sedang
7	0,15	Sukar
8	0,19	Sukar
9	0,44	Sedang
10	0,00	Sukar

Sumber: Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 3.7, Butir soal 1 dan 2 termasuk dalam kategori mudah karena lebih dari 70% siswa menjawab dengan benar. Kemudian, butir soal 3, 4, 5, 6, dan 9 termasuk dalam kategori sedang karena persentase siswa yang menjawab dengan benar berkisar antara 31% hingga 69%. Lalu butir soal 7, 8, dan 10 termasuk dalam kategori sulit karena persentase siswa yang menjawab dengan benar dibawah 30%, bahkan ada yang tidak menjawab dengan benar sama sekali.

4) Uji Daya Beda Soal

Uji daya beda soal bertujuan untuk menilai seberapa baik sebuah soal dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam hal yang diukur oleh instrumen tes. Dalam konteks penelitian ini, uji daya beda soal dilakukan untuk mengetahui seberapa baik soal-soal dalam lembar tes dapat membedakan antara siswa yang memiliki pemahaman tinggi terhadap materi puisi rakyat dengan siswa yang memiliki pemahaman rendah. Rumus yang menentukan daya pembeda sebagai berikut:

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A}$$

Keterangan:

DP : Daya Beda Soal

S_A : Total skor dari siswa yang termasuk kelompok atas

S_B : Total skor dari siswa yang termasuk kelompok bawah

I_A : Total skor ideal siswa yang termasuk kelompok atas

Tabel 3.8 Indeks Daya Pembeda

Skor Daya Beda	Keterangan
0,70 hingga 1,00	Baik Sekali
0,40 hingga 0,69	Baik
0,20 hingga 0,39	Cukup
0,00 hingga 0,19	Lemah
Skor Negatif	Tidak ada pembeda

Indeks Daya Pembeda, seperti yang tercantum dalam Tabel 3.8, digunakan panduan yang berguna dalam mengevaluasi kualitas instrumen soal. Rentang skor didefinisikan dalam kategori-kategori yang menggambarkan tingkat kebaikan daya bedanya, di mana skor antara 0,70 hingga 1,00 tergolong "Baik Sekali",

sementara skor antara 0,40 hingga 0,69 diklasifikasikan sebagai "Baik". Skor antara 0,20 hingga 0,39 dianggap "Cukup", sementara skor antara 0,00 hingga 0,19 digolongkan sebagai "Lemah". Skor negatif menunjukkan bahwa soal tersebut tidak memiliki kemampuan untuk membedakan antara kemampuan siswa golongan atas dan bawah. Soal yang digunakan untuk eksperimen seharusnya berada pada golongan cukup hingga baik sekali. Jika terdapat soal yang termasuk ke dalam golongan lemah, maka harus diubah atau disesuaikan kembali agar dapat digunakan dalam penelitian. Setelah dilakukan analisis maka hasil uji daya beda soal dituliskan pada tabel 3.9:

Tabel 3.9 Data Hasil Analisis Daya Beda Soal

Butir soal	Nilai DB	Kriteria
1	0,475	Baik
2	0,344	Cukup
3	0,397	Cukup
4	0,254	Cukup
5	0,356	Cukup
6	0,373	Cukup
7	0,421	Baik
8	0,402	Baik
9	0,455	Baik
10	0,448	Baik

Sumber: Data primer yang telah diolah tahun 2024

Tabel 3.9 menampilkan hasil analisis daya beda untuk setiap butir soal yang diujikan. Nilai daya beda untuk masing-masing butir soal memberikan indikasi tentang seberapa baik soal tersebut dalam membedakan antara individu yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat 5 butir soal tergolong dalam daya beda soal yang baik yakni soal nomor 1, 7, 8, 9, 10 dan terdapat 5 butir soal tergolong dalam daya beda soal yang cukup, yakni soal nomor 2, 3, 4, 5, dan 6.

2. Lembar observasi

Instrumen lembar observasi kegiatan pembelajaran oleh guru yang digunakan oleh peneliti dan kolaborator adalah alat yang dirancang untuk merekam dan menilai berbagai aspek dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal. Lembar observasi yang digunakan pada pretest dan posttest terdiri dari 5 butir pernyataan yang mencakup beberapa aspek kunci dari proses pembelajaran, yaitu pembukaan pelajaran, pemberian motivasi kepada siswa, pelaksanaan proyek tentang materi puisi rakyat, pelaksanaan pretest/posttest, dan penutupan. Setiap butir pernyataan memiliki skala penilaian atau kotak centang yang dapat digunakan oleh pengamat untuk menilai kinerja guru dalam setiap aspek tersebut.

Lembar observasi ini membantu pengamat untuk mengumpulkan data tentang berbagai aspek penting dari proses pembelajaran, baik sebelum (pretest) maupun setelah (posttest) penerapan model PjBL berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, dapat dilakukan evaluasi terhadap perubahan atau kemajuan yang terjadi pada kualitas pembelajaran dari sebelum hingga setelah *treatment* dilakukan.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2023 sampai 2 Februari 2024. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu pra eksperimen, eksperimen dan paska eksperimen.

1. Pra Eksperimen

a. Persiapan Instrumen Penelitian

Tahap ini melibatkan persiapan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan akademik siswa. Instrumen tersebut dirancang untuk mengukur variabel yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyusunan instrumen dilakukan melalui kajian literatur dari buku dan penelitian sebelumnya. Selain itu, persiapan instrumen disesuaikan dengan kondisi di SMP Islam Pakis serta kurikulum yang berlaku.

b. Pretest

Pretest dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum mereka menerima perlakuan atau *treatment* dalam kelas eksperimen. Pretest membantu peneliti untuk memperoleh data baseline sebelum adanya *treatment*. Pada fase ini, kemampuan siswa akan diukur secara objektif sesuai kondisi awal pembelajaran konvensional.

2. Eksperimen atau Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

a. Pemberian Treatment

Tahap ini melibatkan pemberian perlakuan atau *treatment* kepada kelas VIIA SMP Islam Pakis. Pada penelitian ini, *treatment* yang diberikan adalah penggunaan media video dan contoh langsung oleh guru terkait materi puisi rakyat. Pelaksanaan perlakuan akan diamati dalam lembar observasi terhadap aktivitas guru, keterlaksanaan proses pembelajaran puisi rakyat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di kelas.

Proses treatment dilakukan dengan baik sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Posttest

Setelah perlakuan diberikan, posttest dilakukan untuk mengukur kembali hasil belajar siswa. Posttest membantu peneliti untuk menilai perubahan atau pengaruh yang terjadi setelah pemberian treatment. Pengukuran kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model PjBL yang dikemas dengan nilai-nilai kearifan lokal dilakukan untuk mengetahui adanya perkembangan hasil pembelajaran puisi rakyat.

3. Pasca Eksperimen:

Tahap ini melibatkan analisis data hasil pretest dan posttest. Analisis dilakukan menggunakan uji parametrik yaitu *t-paired*. Pengujian dilakukan setelah data terbukti memiliki distribusi normal. Uji *t-paired* dilakukan untuk menentukan perbedaan skor yang dicapai siswa selama fase pretest dan posttest serta menguji perbedaan yang signifikan akibat perlakuan yang diberikan oleh peneliti terhadap sampel (Sugiyono, 2009). Hasil analisis kemudian akan dibahas sesuai dengan teori konstruktivisme dan relevansinya dengan penelitian sebelumnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis inferensial yaitu metode statistik yang dilakukan untuk menghasilkan inferensi atau penarikan kesimpulan

tentang populasi berdasarkan data sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang lebih umum tentang populasi berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari sampel.

1) Uji normalitas

Uji normalitas adalah proses statistik yang dilakukan untuk memeriksa apakah data yang diambil dari sampel atau populasi memiliki distribusi normal. Dalam rancangan penelitian ini, tujuannya adalah untuk memeriksa apakah data pada variabel yang diukur sebelum dan setelah perlakuan memiliki distribusi normal menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Pada tahap ini, data pretest dan posttest akan diuji untuk memeriksa apakah distribusi datanya mengikuti distribusi normal sesuai dengan hasil analisis uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Nilai Statistik dihitung dengan membandingkan fungsi distribusi empiris (CDF) dari sampel data dengan fungsi distribusi kumulatif teoritis dari distribusi normal yang sama dengan mean dan standar deviasi dari sampel data. Nilai D adalah nilai absolut dari perbedaan terbesar antara kedua fungsi distribusi. Uji ini berguna untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Kriterianya penentuan kenormalan distribusi data penelitian adalah dengan melihat nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai Asymp. Sig. lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Sedangkan nilai Asymp. Sig. kurang dari 0,05 menunjukkan data tidak terdistribusi secara normal.

2) Uji Hipotesis uji t-paired

Setelah melakukan pengujian data pretest dan posttest terdistribusi secara normal, tahap selanjutnya adalah melakukan uji parametrik yang sesuai yaitu uji t-paired. Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest dalam satu kelompok subjek yang sama. Uji parametrik ini adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan perbedaan rata-rata dari dua sampel yang berpasangan, sehingga dapat memberikan pemahaman tentang apakah perlakuan yang diberikan memiliki efek yang signifikan pada variabel yang diukur. Uji t paired digunakan karena memiliki dua kelompok data terkait (pretest dan posttest) yang diambil dari sampel yang sama. Dengan uji t paired, maka dapat diuji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest dalam kelompok yang sama. Hasil dari uji t paired akan memberikan informasi apakah perlakuan yang diberikan memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel yang diukur, dalam hal ini adalah hasil belajar siswa. Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Namun jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan tentang hasil penelitian beserta pembahasannya yang meliputi kemampuan siswa SMP Islam Pakis dalam pembelajaran puisi rakyat sebelum diterapkan model pembelajaran PjBL, kemampuan siswa SMP Islam Pakis dalam pembelajaran puisi rakyat setelah diterapkan model pembelajaran PjBL, serta efektivitas model PjBL berbasis kearifan lokal pada materi puisi rakyat di SMP Islam Pakis.

4.1 HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada kelas VIIA SMP Islam Pakis untuk mengevaluasi pengaruh dari penerapan model PjBL yang berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa dalam materi puisi rakyat. Penelitian berlangsung dari bulan Desember 2023 hingga Februari 2024. Uji coba instrumen dilakukan pada 27 siswa kelas VIIB. Setelah pengujian instrumen dilakukan, maka soal tes sampel penelitian, yaitu kelas VIIA yang terdiri dari 25 siswa. Selain itu, kegiatan observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran selama fase pretest dan posttest, pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru, serta observasi terhadap kelas VIIA SMP Islam Pakis.

4.1.1 Hasil Deskripsi Data Penelitian

Kegiatan pengumpulan data hasil belajar siswa dilakukan selama dua fase yaitu pretest dan posttest. Hasil belajar siswa yang didapatkan adalah sebagai berikut:

a. Hasil *Pretest*

Fase pretest dalam penelitian ini merupakan tahapan awal sebelum perlakuan atau *treatment* diberikan kepada siswa. Pada fase ini, peneliti mengukur tingkat pemahaman atau kemampuan awal siswa terkait dengan materi puisi rakyat sebelum penerapan model PjBL berbasis kearifan lokal. Pretest dilakukan untuk memperoleh data baseline atau titik awal dari tingkat pemahaman siswa sebelum mereka menerima perlakuan. Penelitian ini menggunakan lembar tes tertulis yang berisi 10 soal esai terkait dengan materi puisi rakyat. Hasil *pretest* hasil belajar siswa VIIA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Statistik *Pretest* Siswa Kelas VII.A

Nilai Mean	Nilai Median	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Std.Deviation
57,20	60,00	40	70	8,944

Sumber: *SPSS 26 for windows*

Berdasarkan tabel 4.1, rata-rata skor pretest dari seluruh sampel siswa adalah 57,20, kemudian nilai median atau nilai tengah yaitu 60,00. Skor paling rendah dalam pretest, yaitu 40. Sedangkan skor paling tinggi yang diperoleh oleh siswa dalam pretest, yaitu 70. Standar deviasi dalam tabel tersebut adalah 8,944. Kemudian penggolongan data yang diperoleh dari fase posttest berdasarkan kategori nilai disajikan pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Data Nilai Penggolongan *Pretest* Hasil Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	7	28,0
Rendah	11	44,0
Sedang	7	28,0
Total	25	100

Sumber: *SPSS 26 for windows*

Sesuai dengan penggolongan pada tabel di atas, hanya terdapat tiga kategori yang mampu dicapai peserta tes. Hasil belajar yang rendah mendominasi dengan persentase 44%. Sedangkan peserta tes yang mampu mencapai hasil belajar sangat rendah dan sedang adalah 28%. Tidak ada peserta tes yang mampu mencapai hasil belajar tinggi dan sangat tinggi sehingga perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran puisi rakyat pada siswa SMP Islam Pakis.

b. Hasil *Posttest*

Fase *posttest* dalam penelitian ini merupakan tahap evaluasi yang dilakukan setelah perlakuan atau *treatment* diberikan kepada siswa. Pada fase ini, peneliti mengukur kembali tingkat pemahaman atau kemampuan siswa terkait dengan materi puisi rakyat setelah menerapkan model PjBL berbasis kearifan lokal. *Posttest* dilakukan untuk memperoleh data tentang tingkat peningkatan pemahaman siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran menggunakan model tersebut.

Tabel 4.3 Hasil Statistik *Posttest* Kelas VII.A

Nilai Mean	Nilai Median	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Std.Deviation
80,16	80,00	68	92	5,096

Sumber: *SPSS 26 for windows*

Berdasarkan tabel 4.3, rata-rata skor *posttest* dari seluruh sampel siswa adalah 80,16, kemudian nilai median atau nilai tengah yaitu 80,00. Kedua nilai tersebut mengalami peningkatan dari hasil *pretest*. Skor paling rendah yang diperoleh dalam *posttest*, yaitu 68. Sedangkan skor paling tinggi yang diperoleh oleh siswa dalam *posttest*, yaitu 92. Nilai minimum dan maksimum juga mengalami

peningkatan dari hasil pretest. Standar deviasi dalam tabel tersebut adalah 5,096 yang lebih rendah dari sebelumnya sehingga variabilitas data berkurang.

Kemudian penggolongan data yang diperoleh dari fase posttest berdasarkan kategori nilai disajikan pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Data Nilai Penggolongan *Posttest* Hasil Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	1	4,0
Rendah	5	20,0
Sedang	9	52,0
Tinggi	4	16,0
Sangat Tinggi	2	8,0
Total	25	100

Sumber: *SPSS 26 for windows*

Berdasarkan tabel 4.4, kategori hasil belajar yang dominan adalah sedang yaitu 52% dari total peserta tes. Kemudian sekitar 20% memiliki hasil belajar rendah, 16% peserta tes memiliki hasil belajar tinggi, 8% memiliki hasil belajar sangat tinggi dan hanya 4% yang memiliki hasil belajar sangat rendah. Skor yang diperoleh pada fase posttest lebih baik dibandingkan dengan fase pretest karena terdapat siswa yang mampu mencapai hasil belajar tinggi dan sangat tinggi.

4.1.2 Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menganalisis apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan pada data pretest dan posttest siswa kelas VIIA yang berjumlah 25 anak. Prosedur uji normalitas Kolmogorov-Smirnov melibatkan perbandingan antara distribusi data yang diamati dengan

distribusi normal yang diharapkan. Jika nilai signifikansi (Sig) dari uji normalitas ini lebih dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$), maka distribusi data dianggap mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas tersebut penting untuk menentukan apakah penggunaan analisis statistik parametrik uji t paired dapat dilakukan apabila data terdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

Variabel	Kelas	Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Hasil Belajar Siswa	<i>Pretest</i>	.143	.200	Normal
	<i>Posttest</i>	.153	.137	Normal

Sumber: *SPSS 26 for windows*

Berdasarkan nilai statistik output SPSS pada tabel di atas, Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa untuk kedua variabel, baik pretest maupun posttest, nilai signifikansi yang ditunjukkan pada kolom Asymp. Sig. lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Berdasarkan hasil uji normalitas ini, maka data pretest dan posttest pada variabel hasil belajar siswa di kelas VIIA memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan analisis statistik parametrik seperti uji t paired dapat diterapkan dengan keyakinan bahwa asumsi distribusi normal telah terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji parametrik paired samples t-test, yaitu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata dari dua sampel yang berpasangan. Dalam penelitian ini, uji t-paired digunakan untuk membandingkan nilai mean skor pretest dan posttest siswa kelas VIIA setelah mereka diberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan model PjBL berbasis

kearifan lokal. Uji t-paired dilakukan dengan bantuan aplikasi perangkat lunak *SPSS 26 for window*. Hipotesis yang diajukan, yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal materi puisi rakyat (*pretest*) dengan hasil tes akhir (*posttest*).

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal materi puisi rakyat (*pretest*) dengan hasil tes akhir (*posttest*).

Pengambilan keputusan dari uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

Apabila nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Apabila nilai sig. < 0,05, maka H_0 ditolak atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan bantuan uji *t paired* sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji T Paired

	Paired Samples Test					
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	-22,960	7,074	1,415	-16,229	24	0,000

Sumber: *SPSS 26 for windows*

Sesuai dengan output SPSS pada tabel di atas, kolom t menunjukkan nilai t_{hitung} *Pretest* dan *Posttest* yaitu -16.229. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t pada tabel dengan nilai alpha 5% yaitu 2,068, maka nilai t_{hitung} *Posttest* lebih kecil dibandingkan t_{tabel} , yaitu $-16.229 < -2,068$. Data di atas juga menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,003 yang lebih kecil dari nilai signifikansi (0,003 < 0,05), Sehingga dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebelumnya, yaitu nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* secara signifikan. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil

belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal pada materi puisi rakyat kelas VIIA di SMP Islam Pakis.

4.1.3 Hasil Observasi

Proses observasi dilakukan pada pembelajaran dari pertemuan pertama hingga ketiga. Hasil observasi merupakan bagian penting dari penelitian untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi model pembelajaran PjBL berlangsung di kelas. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti atau kolaborator penelitian dengan tujuan untuk mencatat dan memeriksa berbagai aspek dari pembelajaran yang terjadi di kelas.

a. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran *Pretest*

Kegiatan observasi aktivitas guru pada saat proses pembelajaran fase pretest dilakukan dengan mengisi lembar observasi dengan format checklist yang terdiri dari 5 butir pengamatan kegiatan.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran *Pretest*

No	Kegiatan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
1	Guru membuka pembelajaran dengan sala, doa, ice breaking, dan melakukan presensi				✓
2	Guru memberi motivasi kepada siswa				✓
3	Guru bertanya tentang “puisi rakyat”				✓
4	Guru membagikan lembaran kepada siswa yaitu soal pretest				✓
5	Setelah melakukan pretest guru menutup kegiatan pembelajaran				✓

Berdasarkan tabel 4.7, kegiatan pembelajaran *pretest* sebelum guru menggunakan model pembelajaran PjBL terlaksana dengan sangat baik. Dari kelima butir pernyataan, masing-masing dinilai dengan kategori sangat baik. Pada

butir pertama, guru dinilai telah melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran dengan sangat baik, mencakup aspek salam, doa, ice breaking, dan presensi. Kemudian, Guru dinilai telah memberikan motivasi kepada siswa dengan sangat baik. Lalu, aktivitas guru untuk bertanya jawab tentang puisi rakyat dinilai sangat baik. Pada butir keempat, guru telah memberikan soal pretest kepada siswa dengan tepat setelah kegiatan pembelajaran selesai. Terakhir, guru dinilai telah menutup kegiatan pembelajaran dengan baik setelah siswa menyelesaikan pretest. Sehingga, aktivitas guru pada kelima kategori pada fase pretest sangat baik.

b. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran *Posttest*

Kegiatan observasi aktivitas guru pada saat proses pembelajaran fase posttest dilakukan melalui penggunaan lembar observasi format checklist yang terdiri dari 5 butir pernyataan seperti fase pretest namun dengan mengubah butir ketiga yaitu kegiatan mengingat materi dan refleksi.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran *Posttest*

No	Kegiatan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
1	Guru membuka pembelajaran dengan sala, doa, ice breaking, dan melakukan presensi				✓
2	Guru memberi motivasi kepada siswa				✓
3	Guru mengajak siswa mengingat materi yang sudah dipelajari dan melakukan refleksi pembelajaran oleh beberapa siswa				✓
4	Guru membagikan lembaran kepada siswa yaitu soal <i>posttest</i>				✓
5	Setelah melakukan <i>posttest</i> guru menutup kegiatan pembelajaran				✓

Hasil observasi aktivitas guru selama fase posttest menunjukkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Dari kelima butir

pernyataan, masing-masing dinilai dengan kategori sangat baik. Pada butir pertama, guru dinilai telah melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran dengan sangat baik, mencakup aspek salam, doa, ice breaking, dan presensi. Kemudian, Guru dinilai telah memberikan motivasi kepada siswa dengan sangat baik. Lalu, aktivitas guru untuk mendorong siswa untuk mereview dan merefleksikan materi yang telah dipelajari dinilai sangat baik. Pada butir keempat, guru telah memberikan soal posttest kepada siswa dengan tepat setelah kegiatan pembelajaran selesai. Terakhir, guru dinilai telah menutup kegiatan pembelajaran dengan baik setelah siswa menyelesaikan posttest. Sehingga, aktivitas guru pada kelima kategori pada fase posttest sangat baik.

c. Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Proses observasi untuk menilai keterlaksanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi bagaimana efektivitas proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana guru mengelola pembelajaran dengan menerapkan model PjBL berbasis kearifan lokal dalam materi puisi rakyat. Melalui kegiatan observasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang detail dan akurat bagaimana model pembelajaran PjBL diimplementasikan dalam kelas serta interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

No	Deskripsi kegiatan	Pertemuan		
		1	2	3
1	Guru bersama siswa memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing	4	4	4
2	Guru dan siswa berdoa menurut kepercayaannya masing-masing sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas	4	4	4
3	Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi di link yang telah dibagikan di whatsapp	4	4	4
4	Guru memberikan motivasi apresiasi kepada siswa untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya	3	3	3
5	Guru memberikan motivasi berupa gambaran tentang manfaat mempelajari materi hari ini	3	4	4
6	Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan itu	3	4	4
7	Guru memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan KKM pada pertemuan yang berlangsung	3	3	4
8	Guru membagi kelompok belajar	4	4	4
9	Guru menjelaskan mekanisme pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek	3	3	4
Jumlah skor		31	33	35
Presentase (%)		86,11	91,66	97,22

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran pada tabel 4.9, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan konsisten. Guru dan siswa berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung proses pembelajaran. Dari data observasi keterlaksanaan proses pembelajaran sejak pertemuan pertama hingga ketiga, terlihat perkembangan yang konsisten dari setiap kegiatan serta peningkatan jumlah skor yang mencerminkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, jumlah skor dari kegiatan pembelajaran adalah 31 dengan presentase 86,11%. Kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan berikutnya menjadi 33 dengan presentase 91,66%. Kemudian, pada pertemuan

ketiga, peneliti mengoptimalkan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan jumlah skor keterlaksanaan proses belajar menjadi 35 dengan presentase 97,22%. Secara keseluruhan, perkembangan dari pertemuan pertama hingga ketiga dapat dilihat dari konsistensi dan peningkatan skor pada setiap kegiatan, yang menunjukkan adanya upaya kontinyu dari guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dari waktu ke waktu.

d. Hasil Observasi Kelas VIIA SMP Islam Pakis

Proses observasi dilakukan sesuai dengan aktivitas pembelajaran materi puisi rakyat melalui penerapan model pembelajaran PjBL dari awal sampai pembelajaran berakhir. Adapun hasil observasi kelas VII.A sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kelas VII.A SMP Islam Pakis

No	Komponen yang dinilai	Skor
A	Perencanaan	
1	Hasil identifikasi dan kualitas pemecahan masalah	3
2	Penggambaran hasil diskusi	4
3	Penggunaan hasil pengembangan perangkat pembelajaran (modul ajar, LKS, media, instrumen penilaian, dan lembar observasi)	4
B	Implementasi	
4	Penggambaran pelaksanaan pembelajaran di kelas	3
5	Hasil observasi dari seluruh anggota tim	4
6	Hasil bukti rekaman (foto atau video) selama pelaksanaan pembelajaran	4
C	Refleksi	
7	Hasil diskusi pada tahap refleksi	4
8	Hasil perbaikan perangkat pembelajaran	4
Total		30

Berdasarkan hasil observasi pada proses perencanaan, implementasi, dan refleksi aktivitas pembelajaran siswa kelas VIIA, siswa menunjukkan keterlibatan yang aktif dan efektif di setiap tahapnya. Dalam proses perencanaan, siswa dapat mengidentifikasi masalah dengan tepat dan memberikan solusi yang berkualitas, serta menggunakan hasil pengembangan perangkat pembelajaran secara optimal.

Selama implementasi pembelajaran, siswa mampu menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dengan detail dan mengamati proses pembelajaran dengan baik. Pada tahap refleksi, siswa menghasilkan diskusi yang produktif dan mendalam, serta mampu mengidentifikasi kekurangan dalam perangkat pembelajaran dan memberikan saran perbaikan yang konstruktif. Secara keseluruhan, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Total skor hasil observasi adalah 30 yang dinilai telah optimal karena peningkatan aktivitas siswa yang baik selama proses pembelajaran materi puisi rakyat.

4.2 PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak penerapan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa kelas VIIA materi puisi rakyat. Prosedur penelitian dimulai dengan uji instrumen, di mana instrumen penelitian dalam bentuk soal tes materi puisi rakyat diberikan kepada kelas VIIB untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Setelah dilakukan pengujian instrumen tes, seluruh butir soal tes dinyatakan valid dan reliabel. Selanjutnya, dilakukan uji tingkat kesukaran dan daya beda soal untuk mengevaluasi tingkat kesukaran dan kemampuan membedakan siswa dalam menjawab soal. Dari hasil uji tersebut, beberapa soal tergolong mudah, sedang, dan sulit. Setelah itu, penelitian dilakukan pada kelas sampel dengan jumlah 25 siswa kelas VIIA, yang diberikan pretest dan posttest untuk mengevaluasi pengaruh penerapan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa pada materi puisi rakyat.

4.2.1 Kemampuan Siswa SMP Islam Pakis dalam Pembelajaran Puisi Rakyat Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Hasil belajar siswa SMP Islam Pakis dalam pembelajaran puisi rakyat sebelum diterapkan model pembelajaran PjBL memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil pretest, kemampuan siswa SMP Islam Pakis dalam pembelajaran puisi rakyat sebelum diterapkan model pembelajaran PjBL dapat dikategorikan sebagai rendah hingga sedang. Mayoritas siswa, yakni 44% dari total sampel, berada dalam kategori rendah, sementara 28% siswa berada dalam kategori sangat rendah dan 28% siswa lainnya berada dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan peningkatan dalam pemahaman dan penguasaan materi puisi rakyat sebelum menerapkan model pembelajaran PjBL. Dengan demikian, hasil pretest menunjukkan adanya kebutuhan akan pembelajaran yang lebih efektif dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Penyebab kemampuan rendah hingga sedang siswa SMP Islam Pakis dalam pembelajaran puisi rakyat sebelum diterapkan model pembelajaran PjBL dapat bervariasi. Salah satunya, metode pengajaran yang kurang sesuai atau kurang menarik bisa menjadi penyebabnya yang mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi tersebut. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran merupakan proses aktif di

mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi atas pengalaman, pemikiran, dan interaksi dengan lingkungan belajar mereka (Piaget, 2002). Dalam penelitian ini, hasil pretest yang menunjukkan kemampuan rendah hingga sedang dalam pembelajaran puisi rakyat dapat dipahami sebagai hasil dari konstruksi pemahaman siswa yang masih terbatas atau belum optimal.

Solusi yang peneliti ajukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) yaitu sebuah teknik atau model pembelajaran, dimana tenaga pendidik memberikan inovasi dalam aspek seni pengajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Eli (2020:256), yang menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat memberikan keuntungan dalam proses pembelajaran. Model ini membantu menciptakan variasi dalam pembelajaran, sehingga membuat suasana kelas menjadi lebih menarik bagi siswa.

PjBL dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP Islam Pakis dalam memahami puisi rakyat, dengan memanfaatkan prinsip-prinsip dalam teori konstruktivisme. PjBL mendorong kolaborasi antara siswa, baik dalam kelompok maupun dengan pihak lain. Dalam pembelajaran puisi rakyat, siswa dapat bekerja bersama-sama untuk menganalisis dan menginterpretasikan makna puisi tersebut. Mereka juga dapat berdiskusi dengan teman-teman yang memiliki pengetahuan lebih luas untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda.

Dengan mengintegrasikan PBL berbasis konstruktivisme dalam pembelajaran puisi rakyat, siswa SMP Islam Pakis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya dan tradisi lokal mereka. Mereka tidak hanya akan memahami puisi rakyat secara lebih baik, tetapi juga akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi yang penting untuk sukses di dunia nyata.

4.2.2 Kemampuan Siswa SMP Islam Pakis dalam Pembelajaran Puisi Rakyat Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Berdasarkan hasil posttest, terlihat bahwa terjadi perubahan signifikan dalam kemampuan siswa SMP Islam Pakis dalam pembelajaran puisi rakyat setelah menerapkan model pembelajaran PjBL. Kemampuan siswa di SMP Islam Pakis dalam pembelajaran puisi rakyat setelah diterapkan model pembelajaran PjBL berdasarkan *posttest* yang diberikan pada siswa menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 siswa yang memiliki hasil belajar sangat rendah, kemudian 5 siswa lainnya dengan hasil belajar rendah, lalu 13 siswa memiliki hasil belajar pada kategori sedang dan mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. Pada kategori tinggi dan sangat tinggi terdapat 4 siswa dan 2 siswa. Peningkatan ini lebih baik dari hasil pretest karena sebelumnya tidak ada siswa yang mencapai hasil belajar tinggi dan sangat tinggi. Setelah diterapkannya model pembelajaran PjBL, terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIA. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa yang dominan tergolong dalam kategori sedang, serta terdapat

siswa yang mampu mencapai hasil belajar dengan kategori tinggi dan sangat tinggi.

Penerapan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal yang diterapkan oleh guru ini dilakukan dengan materi puisi rakyat dengan dilakukan 3 pertemuan. Pertemuan pertama yaitu guru memberikan *pretest* sebelum pembelajaran berlangsung setelah itu guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran dari youtube. Sedangkan pada pertemuan kedua yaitu guru membentuk kelompok belajar kemudian guru memberikan penjelasan materi puisi rakyat melalui *powerpoint*. Selanjutnya pada pertemuan ketiga guru mengulas materi yang dijelaskan dipertemuan sebelumnya dan kemudian membagikan lembar *posttest* pada siswa.

Hasil observasi penerapan PjBL berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan baik dan konsisten dari pertemuan pertama hingga ketiga. Partisipasi aktif dari guru dan siswa dalam berbagai kegiatan mendukung proses pembelajaran, yang tercermin dalam peningkatan konsisten dari jumlah skor dan presentase kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dari segi kualitas pelaksanaan pembelajaran, terlihat adanya perkembangan yang signifikan dari pertemuan pertama hingga ketiga. Peningkatan jumlah skor dan presentase kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa upaya kontinyu telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dari waktu ke waktu.

Penerapan PBL berbasis kearifan lokal memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui pengalaman

nyata yang terkait dengan budaya dan tradisi lokal mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta memungkinkan mereka untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis kearifan lokal telah berhasil mendukung peningkatan hasil belajar siswa VIIA SMP Islam Pakis. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dengan budaya dan tradisi lokal, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan serta kompetensi mereka.

Konstruksi pengetahuan siswa pada penerapan PjBL dapat dijelaskan melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan refleksi. Dalam pembelajaran puisi rakyat, model pembelajaran PjBL memberikan kesempatan siswa untuk mengambil inisiatif pembelajaran secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas melalui proyek kolaboratif yang berbasis kearifan lokal. Melalui proyek tersebut, siswa diarahkan untuk melakukan penyelidikan, eksplorasi, dan penerapan konsep-konsep puisi rakyat pada lingkungan di sekitar mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan PjBL sebagai strategi utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya pada bidang analisis dan pemecahan masalah. Dengan menerapkan PjBL, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dimana mereka akan terlibat dalam proses pembuatan proyek yang mewakili materi pembelajaran, dalam hal ini adalah puisi rakyat. Penggunaan kearifan lokal sebagai basis proyek

juga menjadi fokus penelitian ini, dimana nilai-nilai lokal akan diintegrasikan dalam pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar siswa dan mengaitkannya dengan kehidupan sosial dan budaya siswa.

4.2.3 Efektivitas Model *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Puisi Rakyat Di SMP Islam Pakis

Efektivitas PjBL yang berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar siswa VIIA SMP Islam Pakis dapat dianalisis melalui uji t-paired. Uji ini bertujuan untuk menentukan adanya terdapat perbedaan antara data hasil belajar sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi yang rendah dibawah 0,05 menunjukkan bahwa perbedaan antara hasil belajar siswa VIIA fase pretest dan posttest secara statistik signifikan. Artinya, penerapan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal telah memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi puisi rakyat.

Hasil belajar kelas VIIA SMP Islam Pakis pada ranah kognitif memperoleh hasil yang baik dibuktikan dengan perolehan nilai uji t adalah -16,229. Jika dibandingkan dengan tabel t pada nilai signifikansi alpha 5% yang menunjukkan angka 2,068, maka dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} *Posttest* lebih kecil dibandingkan t_{tabel} , yaitu $-16,229 < 2,068$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Perbandingan nilai t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* secara signifikan (Arrozaqu, A. 2022). Artinya terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap

hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* berbasis kearifan lokal pada materi puisi rakyat kelas VIIA di SMP Islam Pakis.

Peningkatan hasil belajar yang disebabkan oleh model pembelajaran PjBL dapat dijelaskan oleh berbagai faktor. Faktor utama efektivitas proses pembelajaran yang melibatkan model PjBL adalah mampu memotivasi siswa dengan cara yang berbeda. Ketika siswa terlibat dalam proyek konkret dan sesuai dengan kehidupan mereka, maka siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. Selain itu, melalui model PjBL, siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari secara langsung dalam konteks yang bermakna. Hal ini membantu mereka memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih mendalam dan utuh. Seiring dengan itu, penggunaan model PjBL juga memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran pada setiap pertemuan. Proses atau langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model PjBL sangatlah mudah antara lain: menentukan topik proyek, menyusun tahapan atau prosedur pelaksanaan proyek hingga selesai, perancangan jadwal untuk implementasi yang baik, penyelesaian proyek menggunakan fasilitas serta pengawasan tenaga pendidik, serta membuat laporan akhir sebagai bahan evaluasi pelaksanaan proyek. Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut, kerja dalam hal proyek sebagai bentuk kerja yang tersusun oleh lebih dari satu tugas serta berlandaskan dengan pertanyaan atau konflik yang menantang

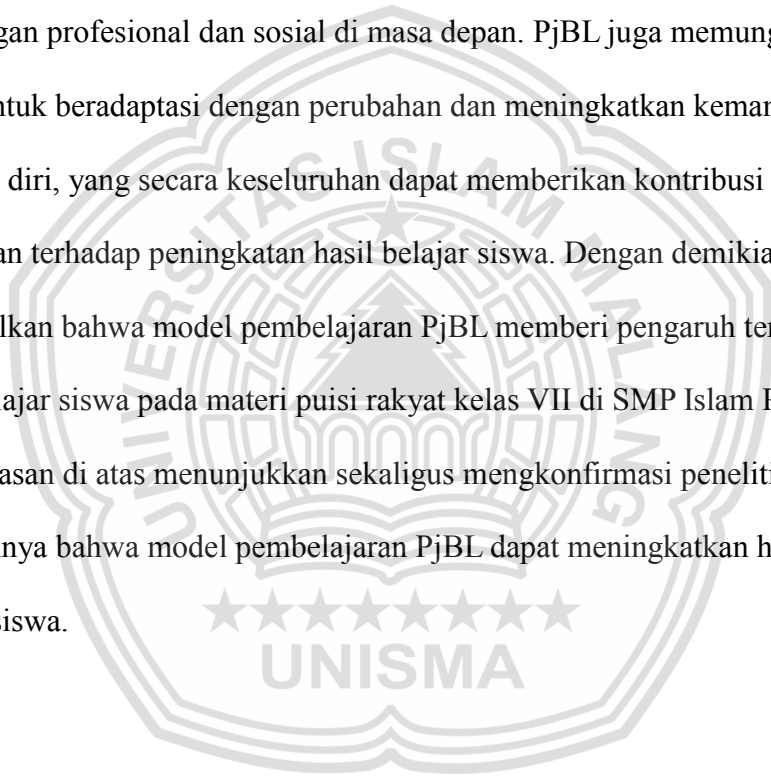
siswa untuk berpikir secara kritis guna memperoleh solusi yang tepat untuk dijadikan penyelesaian dalam masalah.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan temuan-temuan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan. Penelitian Yulianti, dkk (2023:4) menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL dengan pendekatan *scientific* berbasis kearifan lokal Papua berpengaruh terhadap pembelajaran siswa pada sebuah SMP di Papua Barat.

Sementara itu, English dan Kitsantas dalam penelitian yang dikutip oleh Niman, dkk (2022:9) menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) melibatkan proses mental dan eksperimen secara simultan, menunjukkan bahwa PjBL dapat diterapkan secara efektif untuk memusatkan perhatian pada siswa dan memanfaatkan lingkungan budaya dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan Allison, Gray, Sproule, Lima, dkk yang juga disebutkan oleh Niman dkk (2022), yang memfokuskan pendekatan student center dalam PjBL sebagai solusi potensial untuk permasalahan dalam pendidikan.

Selain itu, penelitian Novita, Darmawijoyo & Aisyah dan Tsai, Shen & Lin yang dikutip oleh Shofrotul (2019:14) juga menunjukkan bahwa PjBL mampu mengembangkan pola pikir konstruktivisme pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Dengan demikian, penelitian ini terbukti relevan dan memperkuat dasar teoritisnya dengan menyinkronkan temuan-temuan dari penelitian terdahulu dengan fokus penerapan *model project based learning*.

Penggunaan PjBL memiliki potensi besar untuk mengembangkan beragam keterampilan yang penting bagi siswa. Dengan PjBL, siswa tidak hanya pasif dalam pembelajaran materi puisi rakyat, tetapi juga terlibat aktif dalam proyek yang menuntut mereka untuk menemukan solusi melalui berpikir kritis dan kreatif, serta belajar secara mandiri sepanjang hayat. Selain itu, melalui kolaborasi dalam proyek, siswa juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama kelompok yang penting dalam lingkungan profesional dan sosial di masa depan. PjBL juga memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan kemampuan evaluasi diri, yang secara keseluruhan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi puisi rakyat kelas VII di SMP Islam Pakis. Pembahasan di atas menunjukkan sekaligus mengkonfirmasi penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

Bagian penutup memberikan ringkasan hasil penelitian dalam bentuk simpulan dan beberapa saran terkait dengan hasil analisis penelitian. Simpulan berisi hasil penelitian secara singkat tentang pengaruh penerapan PjBL berbasis kearifan lokal dalam mengembangkan kemampuan siswa SMP Islam Pakis pada materi puisi rakyat sehingga hasil belajar meningkat. Saran memberikan rekomendasi kepada pihak yang secara langsung terkait dengan penelitian ini.

4.2 Simpulan

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar dalam pembelajaran materi puisi rakyat setelah adanya kelas eksperimen dengan menggunakan model PjBL berbasis kearifan lokal. Sebelum adanya eksperimen hasil pembelajaran materi puisi rakyat pada siswa kelas VIIA menunjukkan rata-rata hasil *pretest* siswa adalah 57,20, nilai median yaitu 60,00, nilai minimum yaitu 40, nilai maksimum yaitu 70, dan nilai std.deviation yaitu 8,944 dan diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan kepada siswa, terdapat 7 siswa atau 28,0% dengan hasil belajar sangat rendah, kemudian 11 siswa atau 44,0% dengan hasil belajar rendah, dan terdapat 7 siswa atau 28,0% dengan hasil belajar sedang. Kemudian diketahui bahwa rata-rata hasil *posttest* siswa adalah 80,16, nilai median yaitu 80,00, nilai minimum yaitu 68, nilai maksimum yaitu 92, dan nilai std.deviation yaitu 5,096, dan diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan kepada siswa, terdapat 1 siswa atau 4,0% dengan hasil belajar sangat rendah, terdapat 5 siswa atau 20,0% dengan hasil belajar rendah, terdapat 9 siswa

atau 52,0% dengan hasil belajar sedang, terdapat 4 siswa atau 16,0% dengan hasil belajar tinggi serta terdapat 2 siswa atau 8,0% dengan hasil belajar sangat tinggi.

Hasil uji hipotesis perbandingan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Islam Pakis setelah dilakukan treatment yang menunjukkan efektivitas pembelajaran melalui penerapan metode PjBL yang dikemas dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

4.3 Saran

Untuk menindaklanjuti hasil penelitian, maka beberapa saran dari peneliti kepada pihak guru, pembaca dan penelitian lanjutan:

1) Guru

Sebaiknya guru menggunakan PjBL sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan hasil belajar dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Pembuatan proyek-proyek yang terkait dengan kearifan lokal atau budaya daerah di lingkungan sekitar siswa dapat membuat pembelajaran lebih bermakna.

2) Pembaca

Pembaca dapat meluangkan waktu untuk memahami konsep dan prinsip dasar dari Project Based Learning agar dapat memahami dengan baik. Kemudian, pembaca dapat menelusuri lebih lanjut tentang bagaimana PjBL diterapkan dalam konteks pendidikan lokal dan hasil-hasilnya.

3) Peneliti lanjutan

Penelitian lanjutan dapat memperluas ruang lingkup untuk menggali lebih dalam tentang efektivitas PjBL dalam berbagai mata pelajaran dan konteks

pendidikan. Sebaiknya, penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi efektivitas PjBL. Penelitian jangka panjang perlu dilakukan untuk memahami dampak jangka panjang dari implementasi PjBL terhadap prestasi akademik, keterampilan, dan sikap siswa.



DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Y. (2017). *Sosiologi untuk Universitas*. PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arrozaqu, A. J., & Setiawan, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zat Aditif. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(4), 674–681.
- Azizi, M. K., & Shafrizal, A. (2022). Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1207>
- Eli, N., & Erfinawati. (2023). Model Project Based Learning Berbasis Aplikasi Mimind Bertema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1).
- Farida, H., Santoso, & Khamdun. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Kudus. *Journal of Elementary Education*, 6(2).
- Harinaliza. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat Dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2). https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i2.1454
- Iik, N., & Aep, S. (2019). Asosiasi Kemandirian Belajar Dan Berpikir Kreatif Matematis Dalam Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Indrawati, & Setiawan, W. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan untuk Guru SD*. PPPPTK IPA.
- Keraf. (2002). *Etika Lingkungan*. Buku Kompas.
- Khusniati, M. (2012). Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2), 207–209.
- Kusdani, K. (2022). Pendidikan Islam Dan Teori Konstruktivisme Dalam Penguatan Keagamaan. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v11i1.532>
- Marsono. (2007). Revitalisasi Kearifan Lokal Guna Mewujudkan Masyarakat Sejahtera. *Jurnal Kemajuan Terkini Riset Universitas Gajah Mada*.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1).
- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., Dewa, B. S., & Sariyasa. (2023). Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(1).

- Mudatsir, Ramli, R. B., & Sri, H. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Berbasis Kearifan Lokal dengan Memanfaatkan Platform Quizizz untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *INSIGHT: Indonesian Journal of Social Studies and Humanities*, 2(2).
- Nadlir. (2014). Urgensi pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 300–330.
- Niman, E. M., & Wejang, H. E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Berbasis Project-Based Learning. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(2), 108–114.
- Nurfidianty, A., & Agustina, S. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mempersiapkan Calon Pendidik Yang Berbudaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 9(1).
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(2).
- Oktaviana, K., Sinaga, A., & Akhyaruddin. (2022). Efektifitas Media Youtube dalam Pembelajaran Puisi Rakyat Kelas VII SMPN 18 Kota Jambi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2). <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1861>
- Ovan, A. S. (2020). *Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian BerbasisWeb*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Piaget, J. (2002). *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Gramedia.
- Putri, A. Q., Albab, A. U., Linardho, B. F., & Yusuf, A. (2023). Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme Pada Jenjang Pendidikan Dasar. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 5(2). <https://doi.org/10.51675/jp.v15i2.530>
- Sa'adah, F., & Azizah, D. D. (2021). Aplikasi Hakikat Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.5>
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta.
- Shofrotul, F. (2019). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Menulis Puisi Rakyat (PANTUN). *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 9(2).
- Surya, A. P. dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo LOR 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Sutirman. (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu.
- Tarita, A. S., Permanasuri, N. P. D. A., Tamara, A., Eko, W., & Apriansyah. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Dengan Berbasis Kearifan Lokal Di Sman 1 Jabiren*.

- Tim Wacana Nusantara. (2009). *Gerabah: Peninggalan Kebudayaan Masyarakat Prasejarah*. www.wacananusantara.org
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka.
- Widdiharto, R. (2006). *Model-model Pembelajaran Matematika*.
- Yulianti, Endra, P. R., & Yannika, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Local Wisdom Papua Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Pesawat Sederhana Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Mariyai. *Jurnal Pendidikan*, 11(1).
- Zulkarnaen, Z., Wardhani, J. D., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52951>





LAMPIRAN



**MODUL AJAR BAHASA INDONESIA
TEKS PUISI RAKYAT**



Nama Mahasiswa : Della Martadiana
NPM : 22001071050
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2024

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KELAS VII
I. Informasi Umum

A. Identitas Modul	
Nama	: Della Martadiana
Institusi	: Universitas Islam Malang
Tahun Pelajaran	: 2024
Kelas	: VII / Ganjil
Materi	: Teks Puisi Rakyat
Alokasi waktu	: 3 Pertemuan
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.
B. Tujuan Pembelajaran	
	: Elemen Menulis 1. Peserta didik mampu menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk puisi rakyat.
C. Profil Pelajar Pancasila	
	: Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan dapat tercapai yaitu : 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia. Elemen dari profil antara lain akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara 2. Berkebhinekaan Global dengan elemen antara lain mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan 3. Mandiri dengan elemen kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri 4. Bernalar kritis dengan elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir serta mengambil keputusan. 5. Gotong Royong dan bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok atau kegiatan pembelajaran di kelas. 6. Cermat, kreatif, dan inovatif dalam menghasilkan karya dan menciptakan ide sesuai topik.
D. Sarana dan Prasarana	
	: 1. Papan tulis 2. Spidol

		3. Proyektor 4. Laptop 5. Buku Bahasa Indonesia kelas 7
E. Target Peserta Didik	:	Peserta didik reguler kelas 7 SMP
F. Model Pembelajaran	:	Model PJBL (Project Based Learning) dikemas dengan diskusi kelas, tatap muka.

II. Komponen Inti

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- Menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk puisi rakyat.

B. Pemahaman Bermakna

Diharapkan peserta didik mampu menuliskan teks puisi rakyat yang indah dan imajinatif dan menarik dalam bentuk teks puisi rakyat

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah kalian pernah membaca puisi rakyat?
2. Apa saja macam macam puisi rakyat yang pernah kalian baca?

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Pendahuluan	Kegiatan inti	Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Guru masuk kedalam kelas kemudian memberikan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembaran untuk post tes 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru melakukan

<p>“Assalamualaikum”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam guru • Guru menanyakan kabar siswa • Siswa merespon pertanyaan guru • Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa • Guru mengecek kehadiran kepada seluruh siswa dengan memanggil satu per satu. • Guru memberikan apersespsi berupa ice breaking yang berupa games “ibu bilang”. • Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi pembelajaran. • Guru memberikan pertanyaan pemantik sesuai dengan topik yang dibahas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan post tes sebelum pembelajaran berlangsung • Guru mengambil lembar post tes yang sudah dikerjakan oleh siswa • Guru memberikan penyampaian materi melalui vidio tayangan dari youtube <p>Sumber :</p> <p>https://youtu.be/1YhibfLXc2s?si=vXL CwckjyhQX6DO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa simpulan dari vidio yang telah ditayangkan • Guru memberikan simpulan dari vidio yang telah ditayangkan 	<p>refleksi kegiatan dan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru • Guru mempersilahkan ketua kelas untuk menutup pembelajaran dengan berdoa. • Guru memberikan salam “Assalamualaikum wr. Wb.”
--	---	--

Pertemuan ke-2

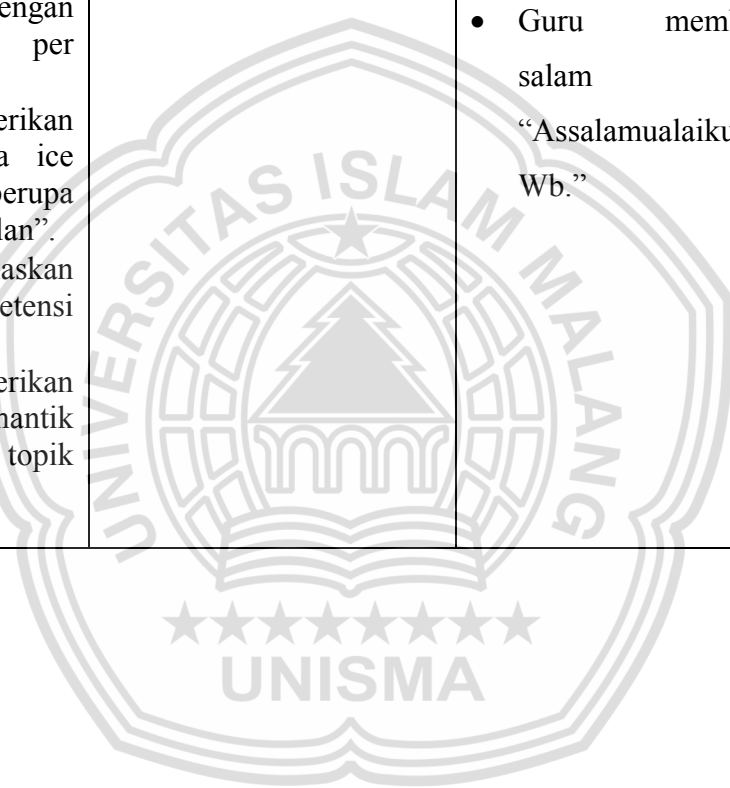
Pendahuluan	Kegiatan inti	Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Guru masuk kedalam kelas kemudian 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk menyanyikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru melakukan

<p>memberikan salam “Assalamualaikum”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam guru • Guru menanyakan kabar siswa • Siswa merespon pertanyaan guru • Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa • Guru mengecek kehadiran kepada seluruh siswa dengan memanggil satu per satu. • Guru memberikan apersespsi berupa ice breaking yang berupa games “vidio lucu ”. • Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi pembelajaran. • Guru memberikan pertanyaan pemantik sesuai dengan topik yang dibahas. 	<p>lagu daerah (bentuk kearifan lokal)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelas dengan beberapa kelompok belajar • Masing masing kelompok terbagi dengan ciri kebudayaan daerah (bentuk kearifan lokal) • Guru memberikan penjelasan materi mengenai puisi rakyat melalui power point • Guru memberikan games melalui media pembelajaran mading tempel yang berada di papan tulis • Guru memberikan reward pada kelompok yang aktif 	<p>refleksi kegiatan dan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru • Guru mempersilahkan ketua kelas untuk menutup pembelajaran dengan berdoa. • Guru memberikan salam “Assalamualaikum wr. Wb.”
--	---	--

Pertemuan ke- 3

Pendahuluan	Kegiatan inti	Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Guru masuk kedalam kelas kemudian 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas materi yang dijelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru melakukan

<p>memberikan salam “Assalamualaikum”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam guru • Guru menanyakan kabar siswa • Siswa merespon pertanyaan guru • Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa • Guru mengecek kehadiran kepada seluruh siswa dengan memanggil satu per satu. • Guru memberikan apersespsi berupa ice breaking yang berupa games “bola berjalan”. • Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi pembelajaran. • Guru memberikan pertanyaan pemantik sesuai dengan topik yang dibahas. 	<p>dipertemuan sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembar post tes kepada siswa • Siswa mengerjakan post tes yang diberikan oleh guru 	<p>refleksi kegiatan dan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru • Guru mempersilahkan ketua kelas untuk menutup pembelajaran dengan berdoa. • Guru memberikan salam “Assalamualaikum wr. Wb.”
--	---	--



Materi Puisi Rakyat

Pengertian Puisi Rakyat

Puisi rakyat adalah puisi yang berkembang pada masa masyarakat

tradisional secara lisan, memiliki aturan-aturan yang mengikat, dan mengandung nasihat atau pesan yang baik bagi kehidupan. Puisi rakyat merupakan puisi yang diwariskan oleh nenek moyang, sehingga disebut juga **puisi lama**.

Uniknya, penulisan puisi rakyat tidak sebebas puisi-puisi di zaman sekarang. Puisi rakyat terikat oleh aturan jumlah suku kata, jumlah baris, jumlah bait, dan rima yang harus dipatuhi. Selain itu, puisi rakyat harus mengandung pesan untuk pembacanya. Nah, kamu yang mau menulis puisi rakyat harus memperhatikan hal-hal itu, ya!

Ciri-Ciri Puisi Rakyat

Berdasarkan pengertian puisi rakyat, kita bisa menyimpulkan ciri-cirinya. Jadi, apa saja **ciri-ciri puisi rakyat**?

- **Sastra lisan**: Puisi rakyat termasuk sastra lisan karena disebarluaskan dari mulut ke mulut secara turun-temurun oleh suatu masyarakat.
- **Anonim**: Umumnya, puisi rakyat tidak diketahui siapa pengarangnya.
- **Terikat aturan**: Puisi rakyat cenderung kaku karena terikat aturan, seperti jumlah suku kata pada tiap baris, jumlah baris pada tiap bait, jumlah bait pada sebuah puisi, dan rima yang dipakai di awal maupun di akhir baris-baris puisi.

Tujuan Puisi Rakyat

Layaknya tulisan-tulisan lainnya, puisi rakyat juga memiliki tujuan. **Tujuan puisi rakyat adalah memberikan nasihat yang mendidik, mengajak pada kebaikan, melarang untuk melakukan suatu keburukan, memprotes ketidakadilan, dan menghibur pembaca.** Jadi, puisi rakyat bisa menyampaikan nasihat, sindiran, bahkan humor.

Jenis-Jenis Puisi Rakyat

Dalam buku *Bahasa Indonesia Kemdikbud*, puisi rakyat dibagi menjadi beberapa jenis. Tiap jenis puisi rakyat punya karakteristik masing-masing. Yuk, langsung *aja* kita bahas tentang jenis-jenis puisi rakyat!

1. Pantun

Pantun adalah jenis puisi rakyat yang berasal dari budaya Melayu yang tiap baitnya terdiri dari empat baris dengan rima a-b-a-b. Pantun mengandung nilai-nilai dan budi pekerti. Jadi, kamu bisa *nih* sering-sering baca pantun buat jadi pedoman berperilaku.

Ciri-Ciri Pantun

- Tiap bait terdiri dari 4 baris.
- Tiap baris terdiri dari 8—12 suku kata.
- Baris 1 dan 2 sebagai sampiran, sedangkan baris 3 dan 4 sebagai isi.
- Berima akhir a-b-a-b.

2. Gurindam

Gurindam adalah jenis puisi rakyat yang dibawa oleh orang-orang Hindu dari India yang tiap baitnya terdiri dari dua baris dengan rima akhir senada.

Kata gurindam pun berasal dari bahasa Tamil, yakni *kirindam* yang berarti ‘mula-mula’ atau ‘perumpamaan’.

Ciri-Ciri Gurindam

- Tiap bait terdiri dari 2 baris.
- Tiap baris terdiri dari 10—14 suku kata.
- Baris 1 dan 2 membentuk kalimat majemuk yang memiliki hubungan syarat atau sebab akibat.
- Baris 1 berisi syarat, sedangkan baris 2 berisi jawaban.
- Berupa nasihat, petunjuk, filosofi hidup, maupun kata-kata mutiara.
- Berima akhir a-a.

3. Syair

Syair adalah jenis puisi rakyat yang berasal dari Persia yang tiap baitnya terdiri dari empat baris sebagai isi. Nah, tiap baris syair akan berisi rangkaian kisah yang saling berkesinambungan.

Ciri-Ciri Syair

- Tiap bait terdiri dari 4 baris.
- Tiap baris terdiri dari 8—14 suku kata.
- Semua baris merupakan isi syair.
- Berima akhir a-a-a-a.
- Menggunakan bahasa kiasan.

4. Mantra

Mantra adalah jenis puisi rakyat yang dianggap memiliki kekuatan magi (gaib). Biasanya, mantra berkaitan erat dengan kepercayaan, budaya, maupun adat istiadat di suatu wilayah.

Ciri-Ciri Mantra

- Berupa rangkaian kata yang berirama.
- Berbentuk satu bagian yang utuh sehingga tidak bisa dipahami melalui satu bagian saja.
- Mengandung rayuan dan perintah.
- Mementingkan keindahan permainan bunyi.
- Berhubungan dengan kekuatan gaib yang ditujukan untuk hal tertentu.

Struktur Puisi Rakyat

Tiap jenis puisi rakyat memiliki struktur yang berbeda-beda. Struktur itu berkaitan dengan ciri-cirinya. Inilah struktur puisi rakyat dari tiap jenis yang sudah kita bahas.

1. Struktur Pantun

- Satu bait pantun memiliki 4 baris.
- Setiap baris dalam pantun terdiri dari 8—12 suku kata.
- Baris 1 dan 2 merupakan sampiran yang menjadi pembuka pantun dengan rima a-b. Sampiran tidak harus berkesinambungan dengan baris berikutnya.

- Baris 3 dan 4 merupakan isi pantun yang berima a-b. Isi pada baris 3 dan 4 berbentuk kalimat majemuk.
- Baris 1-2-3-4 pada tiap bait pantun membentuk rima a-b-a-b.
- Menggunakan kalimat perintah.

2. Struktur Gurindam

- Satu bait gurindam memiliki 2 baris yang saling berhubungan.
- Setiap baris dalam gurindam terdiri dari 10—14 kata.
- Baris 1 merupakan syarat atau sebab dari baris 2.
- Baris 2 merupakan jawaban atau akibat dari baris 1.
- Baris 1 dan 2 dalam gurindam memiliki rima a-a.
- Menggunakan kalimat yang menyatakan hubungan syarat.
- Memiliki bunyi awal dan akhir yang sama.

3. Struktur Syair

- Satu bait syair memiliki 4 baris yang saling berkaitan.
- Setiap baris dalam syair terdiri dari 8—14 suku kata.
- Baris 1-2-3-4 memiliki rima a-a-a-a.
- Menggunakan kalimat yang menyatakan hubungan sebab akibat.
- Pilihan kata yang digunakan bersifat simbolik.

4. Struktur Mantra

- Berbentuk puisi yang isinya menggambarkan kepercayaan suatu masyarakat.
- Berisi satu kesatuan maksud yang diucapkan secara berurutan.
- Menggunakan kalimat rayuan dan perintah.
- Memperhatikan keindahan bunyi yang dihasilkan ketika diucapkan.

Kaidah Kebahasaan Puisi Rakyat

Selain struktur, sebuah tulisan tentu memiliki kaidah kebahasaan yang perlu diperhatikan. Dengan adanya kaidah kebahasaan, kita dapat membuat tulisan yang baik. Lalu, apa saja kaidah kebahasaan puisi rakyat? Berikut ini adalah kaidah kebahasaan puisi rakyat yang perlu kamu perhatikan.

1. Menggunakan kalimat pernyataan

Kalimat pernyataan adalah kalimat yang menyatakan atau memberitakan sesuatu. Ciri-ciri kalimat pernyataan antara lain berintonasi datar dan diakhiri tanda titik (.).

2. Menggunakan kalimat perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang bertujuan untuk memerintah, menyuruh, mengajak, dan melarang. Ciri-ciri kalimat perintah yaitu berintonasi naik, menggunakan partikel *-lah*, menggunakan imbuhan *-kan*, diawali kata *ayo*, *mari*, *jangan*, atau *dilarang*, serta diakhiri tanda seru (!).

3. Menggunakan kalimat saran

Kalimat saran adalah kalimat yang bertujuan memberi usulan atau anjuran kepada orang lain. Ciri-ciri kalimat saran adalah menggunakan kata yang bersifat anjuran, seperti *sebaiknya*, *seharusnya*, *hendaknya*, dan sebagainya.

4. Menggunakan konjungsi

Konjungsi adalah kata atau ungkapan yang menghubungkan kata, frasa, klausa, ataupun kalimat. Lalu, apa saja contoh konjungsi yang sering digunakan dalam puisi rakyat?

- **Konjungsi yang menyatakan sebab**, misalnya *sebab* dan *karena*.
- **Konjungsi yang menyatakan akibat**, misalnya *maka*, *sehingga*, dan *akibatnya*.
- **Konjungsi yang menyatakan syarat**, misalnya *jika*, *jikalau*, *bila*, *apabila*, *kalua*, dan *asalkan*.
- **Konjungsi yang menyatakan tujuan**, misalnya *agar*, *supaya*, *guna*, dan *untuk*.

5. Menggunakan kalimat majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terbentuk dari dua klausa atau lebih yang dipadukan. Terus gimana cara memadukan klausa-klausa itu? Caranya, kamu dapat menggunakan konjungsi-konjungsi di atas.

Contoh Puisi Rakyat

1. Contoh Pantun

Berlomba-lomba membuka ikatan tali
Tidak akan sesulit membuka hati
Kawanku, hidup ini cuma sekali
Mari, kita belajar tanpa henti!

2. Contoh Gurindam

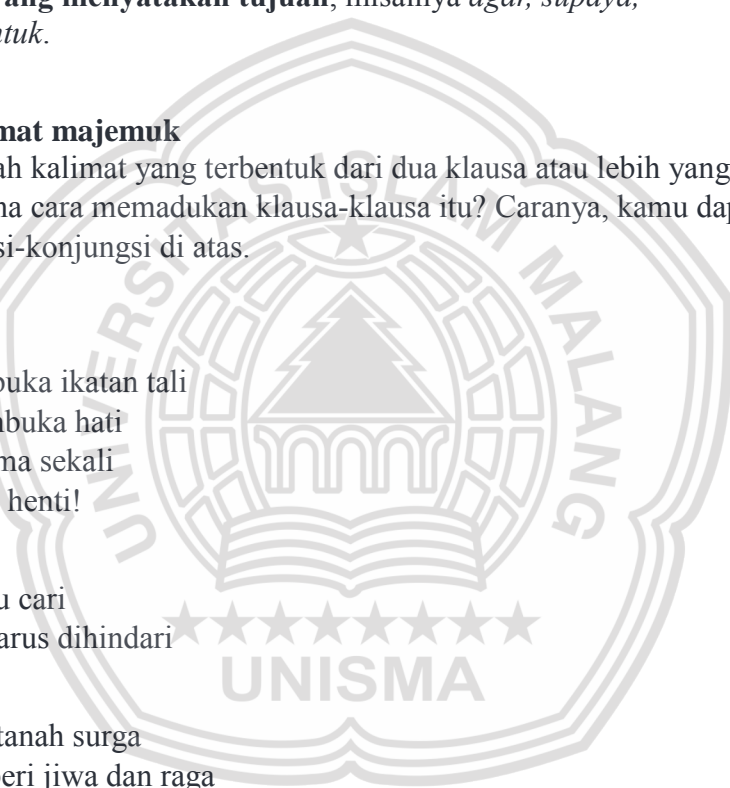
Jika surga-nya yang kau cari
Laku dan lisan buruk harus dihindari

3. Contoh Syair

Wahai, pengembara di tanah surga
Sembahlah yang memberi jiwa dan raga
Dialah yang memberi kefanaan tenaga
Dia pula yang menyaksikan baik buruk kita berlaga

4. Contoh Mantra

Pulanglah engkau kepada rimba yang besar
Pulanglah engkau kepada gunung gantung
Pulanglah engkau kepada sungai yang tiada berhulu
Pulanglah engkau kepada sungai yang tiada berorang
Pulanglah engkau kepada mata air yang kering
Jikalau engkau tiada mau pulang, matilah engkau



Soal pretes dan postest

No.	
1.	Apa yang dimaksud dengan puisi rakyat?
2.	Apakah kalian pernah membaca puisi rakyat? Sebutkan judul puisi rakyat yang telah kalian baca!
3.	Sebutkan macam-macam puisi rakyat dan jelaskan!
4.	<p>Termasuk dalam jenis apa pantun di bawah ini! Dan simpulkan makna isi pantun tersebut!</p> <p>Pantun 1</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p><i>Surya tenggelam ke barat</i> <i>Senja hati merah cahayanya</i> <i>Jika ingin dapat dunia akhirat</i> <i>Ilmu dan amal adalah kuncinya</i></p> </div> <p>Pantun 2</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p>Buah apel buah tomat Disimpat dekat lemari Bingung mencium bau menyengat Rupanya ada yang belum mandi</p> </div>
5.	Menurut kalian apa perbedaan dari pantun, syair dan gurindam
6.	Bagaimana cara membuat puisi rakyat yang menarik
7.	Jika kalian membava suatu karya, sebutkan siapa saja penulis dan penyair Indonesia kesukaan kalian?
8.	Karya seperti apa yang membuat kalian senang membaca ?
9.	Sebut dan jelaskan 3 jenis pantun!
10.	Buatlah satu jenis pantun dengan suku kata 8-12 serta memiliki sajak a-a-a-a

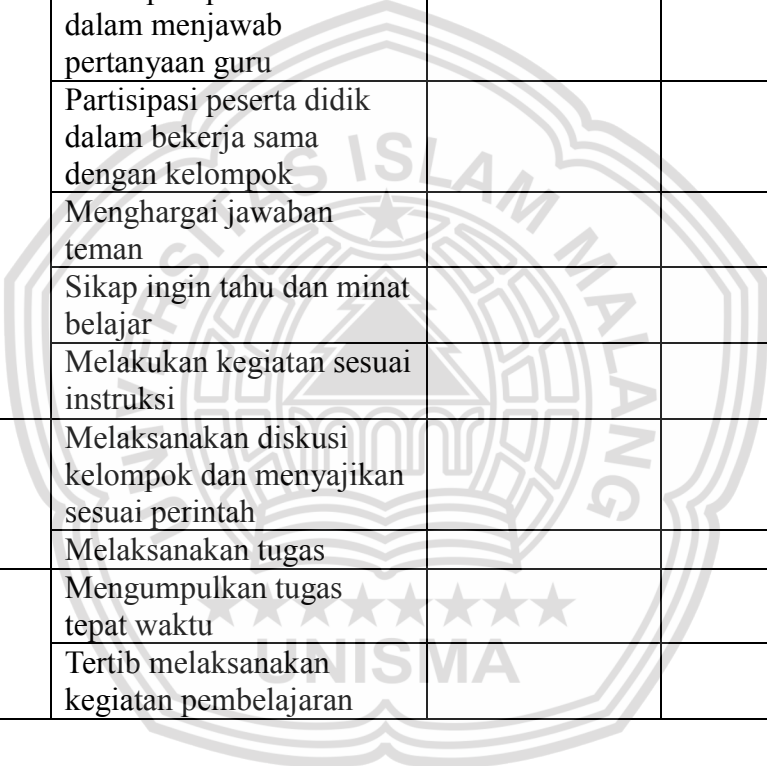
INSTRUMEN PENILAIAN

1. Sikap

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama :
 Materi : Teks Puisi Rakyat
 Tahun Pelajaran : 2023
 Kelas : VII / Ganjil
 Tanggal : 22 Februari 2024

No.	Nilai Karakter	Uraian	Keterangan	Total Poin
1.	Kerja sama	Partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru		
		Partisipasi peserta didik dalam bekerja sama dengan kelompok		
		Menghargai jawaban teman		
		Sikap ingin tahu dan minat belajar		
		Melakukan kegiatan sesuai instruksi		
3.	Tanggung Jawab	Melaksanakan diskusi kelompok dan menyajikan sesuai perintah		
		Melaksanakan tugas		
4.	Disiplin	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
		Tertib melaksanakan kegiatan pembelajaran		

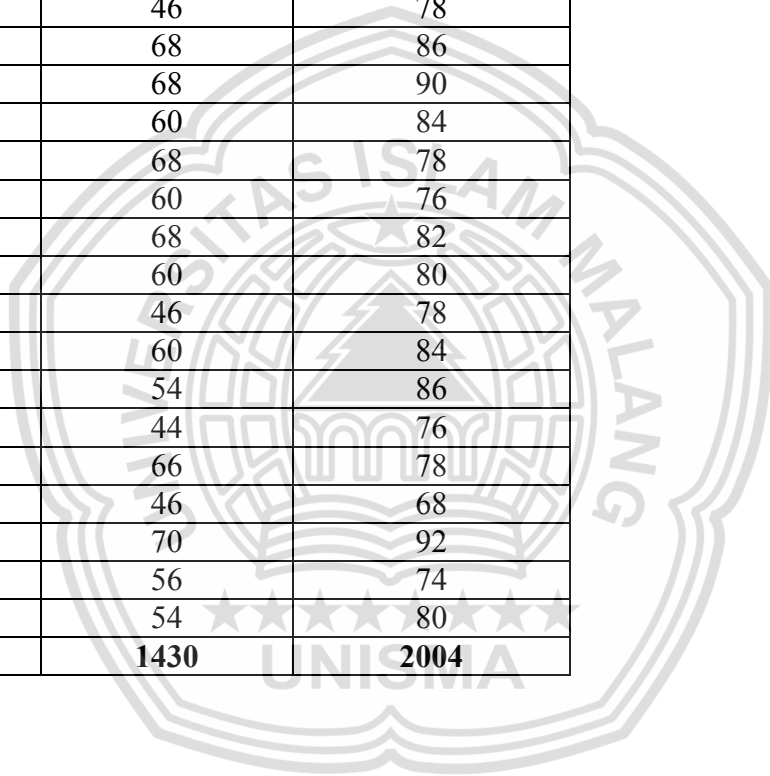


Rubrik Penilaian *pretes* dan *postest*

No.	Skor maksimal	Indikator
1.	10	Mampu menjelaskan secara detail pengertian dari puisi rakyat
2.	5	Dapat menyebutkan tokoh (sastrawan) yang diketahui atau yang dikagumi
3.	15	Sebutkan macam-macam puisi rakyat dan jelaskan!
4.	10	Dapat menjelaskan makna dari contoh pantun yang diberikan Dapat menjelaskan makna dengan tepat contoh pantun yang diberikan
5.	10	Dapat menjelaskan pengertian pantun secara tepat dan detail Dapat menjelaskan pengertian syair secara tepat dan detail Dapat menjelaskan pengertian gurindam secara tepat dan detail
6.	10	Dapat memberikan cara yang sesuai dengan materi yang sudah diajarkan
7.	5	Mampu menyebutkan 3 judul karya dan menjelaskan isi karya serta menyebutkan penulisnya
8.	15	Mampu memberi contoh dengan tepat fungsi pantun, gurindam, dan syair dilingkungan sekolah maupun di Masyarakat (mimim 3)
9.	5	Dapat menyebutkan dan menjelaskan 3 jenis pantun
10.	15	Mampu membuat pantun sesuai dengan perintah yaitu dengan minimal 8 suku kata dan bersajak a-a-a-a
Jumlah skor	100	

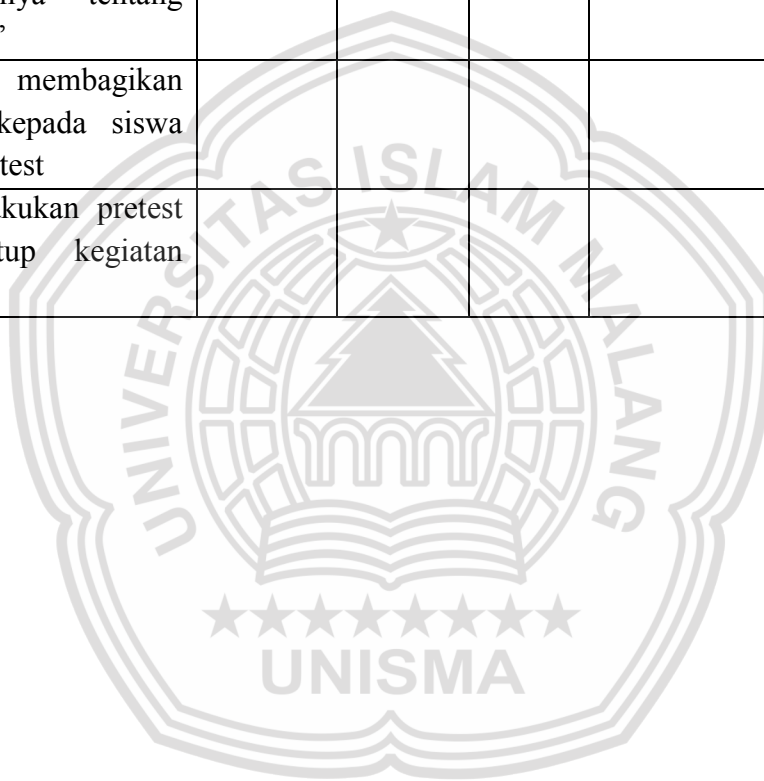
Lampiran Nilai Hasil Belajar Siswa kelas VII.A *Pretest* dan *Posttest*

Responden	Nilai Hasil Belajar	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	50	78
2.	60	80
3.	46	76
4.	56	80
5.	56	82
6.	60	82
7.	68	80
8.	40	76
9.	46	78
10.	68	86
11.	68	90
12.	60	84
13.	68	78
14.	60	76
15.	68	82
16.	60	80
17.	46	78
18.	60	84
19.	54	86
20.	44	76
21.	66	78
22.	46	68
23.	70	92
24.	56	74
25.	54	80
Total	1430	2004



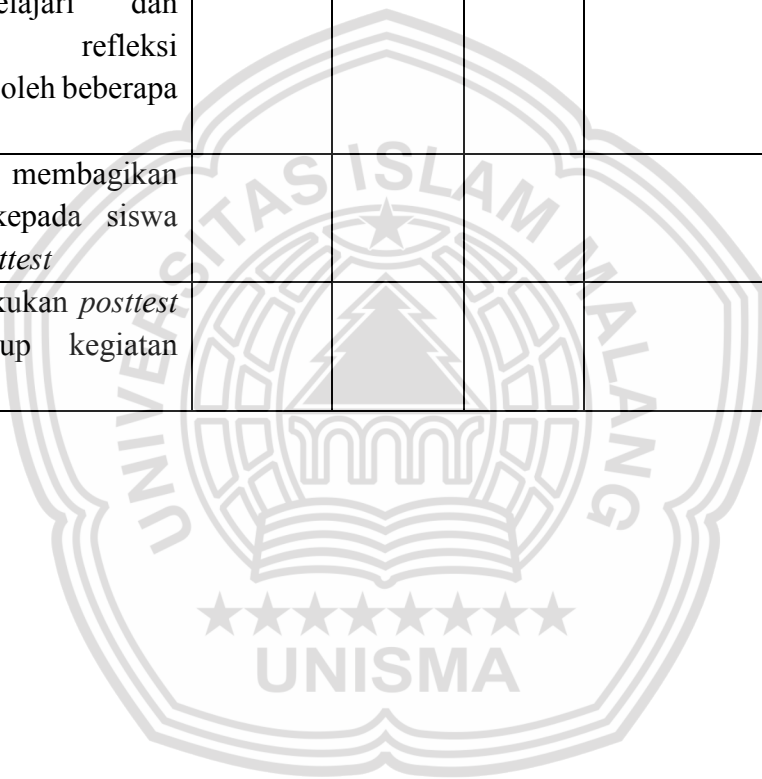
Lampiran Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran *Pretest*

No	Kegiatan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
1	Guru membuka pembelajaran dengan sala, doa, ice breaking, dan melakukan presensi				
2	Guru memberi motivasi kepada siswa				
3	Guru bertanya tentang "puisi rakyat"				
4	Guru membagikan lembaran kepada siswa yaitu soal pretest				
5	Setelah melakukan pretest guru menutup kegiatan pembelajaran				



Lampiran Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran *Posttest*

No	Kegiatan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
1	Guru membuka pembelajaran dengan sala, doa, ice breaking, dan melakukan presensi				
2	Guru memberi motivasi kepada siswa				
3	Guru mengajak siswa mengingat materi yang sudah dipelajari dan melakukan refleksi pembelajaran oleh beberapa siswa				
4	Guru membagikan lembaran kepada siswa yaitu soal <i>posttest</i>				
5	Setelah melakukan <i>posttest</i> guru menutup kegiatan pembelajaran				

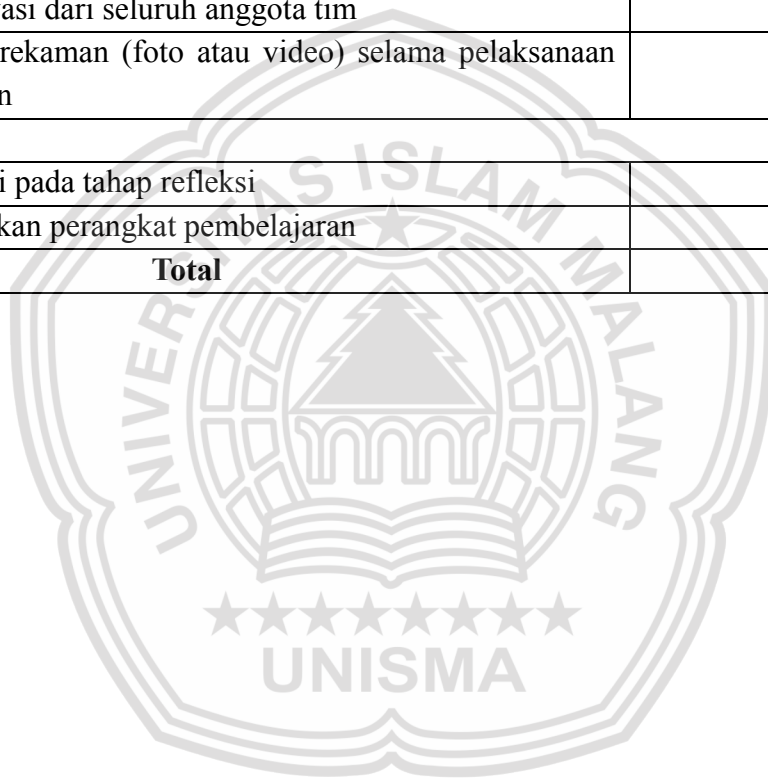


Lampiran Lembar Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

No	Deskripsi kegiatan	Pertemuan		
		1	2	3
1	Guru bersama siswa memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing			
2	Guru dan siswa berdoa menurut kepercayaannya masing-masing sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas			
3	Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi di link yang telah dibagikan di whatsapp			
4	Guru memberikan motivasi apresiasi kepada siswa untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya			
5	Guru memberikan motivasi berupa gambaran tentang manfaat mempelajari materi hari ini			
6	Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan itu			
7	Guru memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan KKM pada pertemuan yang berlangsung			
8	Guru membagi kelompok belajar			
9	Guru menjelaskan mekanisme pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek			
Jumlah skor				
Presentase (%)				

Lampiran Lembar Observasi Kelas VII.A SMP Islam Pakis

No	Komponen yang dinilai	Skor
A	Perencanaan	
1	Hasil identifikasi dan kualitas pemecahan masalah	
2	Penggambaran hasil diskusi	
3	Penggunaan hasil pengembangan perangkat pembelajaran (modul ajar, LKS, media, instrumen penilaian, dan lembar observasi)	
B	Implementasi	
4	Penggambaran pelaksanaan pembelajaran di kelas	
5	Hasil observasi dari seluruh anggota tim	
6	Hasil bukti rekaman (foto atau video) selama pelaksanaan pembelajaran	
C	Refleksi	
7	Hasil diskusi pada tahap refleksi	
8	Hasil perbaikan perangkat pembelajaran	
Total		





Pre tes



tersebut merupakan puisi atau karya yang berkembang dalam masyarakat
sejarah dan memiliki aturan

in agama untuk tujuan sholat, pantun jenaka lebuhan, pantun berajat
1. pantun loka. loka

2. dan pantun empat baris, quatrains dari nedia, pantun berajat dan
layu.

3. berajat empat baris
pantun empat baris (seperti a-b-a-b)

4. rindam dua baris

5. pantun 1 adalah pantun agama

6. pantun 2 adalah pantun jenaka

7. berajat empat baris

8. berajat empat baris

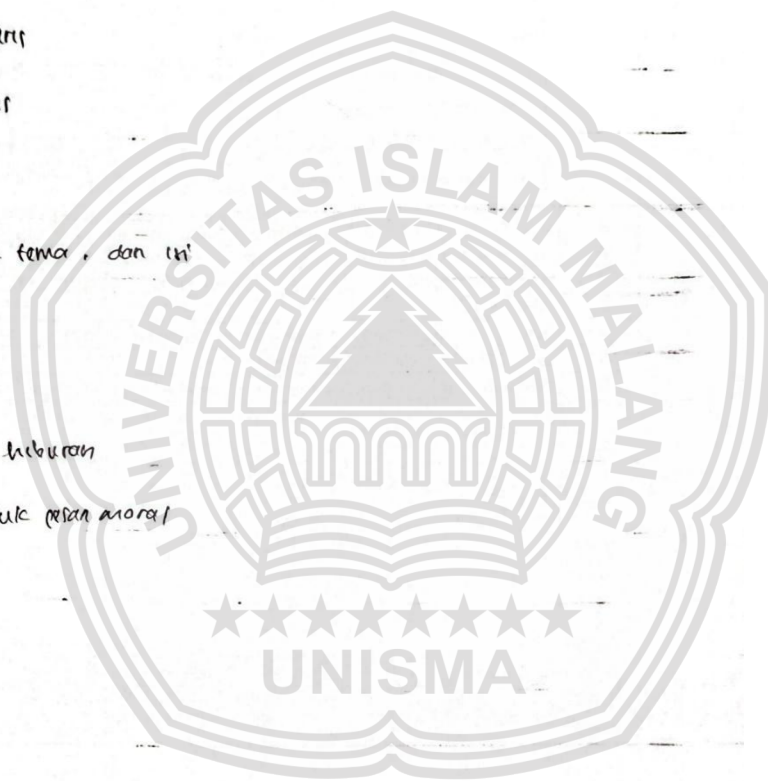
9. rindam berajat dua baris

10. pantun jenaka, memantulkan tema, dan ini

11. pantun jenaka pantun lebuhan

12. pantun agama pantun untuk pesan moral

13.



Puisi rakyat adalah puisi yang berkembang pada masyarakat tradisional

Pantun teka-teki untuk belajar, pantun jenaka untuk hiburan

Pantun berasal dari melayu gurundam dibawa orang hindu, Syair berasal dari Persia

Pantun 1: jenaka krn hiburan

Pantun 2: agama krn mengandung moral



rakyat adalah puisi yang ada pada masyarakat tradisional secara lisan memiliki aturan

• feka - feki, pantun junaka, pantun nasehat

yaitu terdiri dari empat baris

dan yaitu terdiri dari dua baris

dan yaitu terdiri dari empat baris

• un agama karena tentang akhlak (1)

• un jenaka karena hiburan (2)

• terdapat empat baris

dan terdapat dua baris

dan terdapat empat baris

nasehat baris nasehat, pantun jenaka untuk hiburan, pantun feka - feki untuk



isi rakyat adalah puisi yang berkembang pada masyarakat tradisional memiliki aturan dan mengandung nasihat

pantun nasihat sebetulnya, seperti tanah singa

pantun yang berasal dari melayu tiap bait terdiri empat baris

quendam dibawa orang kender terdiri dua baris

syair berasal dari persia tiap bait berisi empat baris

pantun sastra dan agama

syair yang judulnya menarik dan isinya seru serta
 sanyal yang berisi gambar kartun

puisi lucu

nasihat

agama



rakyat adalah sesuatu ragam budaya yang berisi pesan moral atau nilai
jakan.

1

si

Unadlh Pusi melayu yang mengakar dan membudaya di masyarakat

radlh puisi lama yang berarti puisi dlm pengetahuan umum

indam adlh Pusi yang berasal dri india yg membeddkandgn syair

pantun adlh jenis isinya.

menentukan tema dan judul, kata kunci, menggunakan gaya bahasa

menentukan diksi dan rima





Pos tes



akarat adalah suatu ragam budaya yg berisi pesan moral/nilai kebitakan; no
pantun, gurindam: no 3
adalah puisi melayu yg merakal dan membudaya dalam masyarakat
adalah salah satu puisi lama yg berarti puisi di dalam pengetahuan
dam adalah puisi yg berasal dari india yg mbedan dengan syair
n adalah dari tenis isinya: no 3
no 4
1
n nasehat merupakan pantun yg berisi suatu nasehat untuk menyampaikan
kepada orang lain
2
n tenaka merupakan pantun yg berisi humor untuk menhibur orang
no 7
ntukan tema dan judul
ntukan kata kunci
gunakan gaya bahasa
ntukan diksi dan rima





Puisi rakyat merupakan puisi atau karya yang berkembang dalam masyarakat daerah dan memiliki aturan

pentun jatro untuk hitunan. pentun lera leri dapat digunakan untuk pembetulan

syair berasal dari persia dan tiap baitnya terdiri atas empat baris, qur'anda berasal dari India, paksa berasal dari melayu

pentun 1 adalah pentun nasihat kepimpinan. pentun 2 adalah pentun jatro paksa hitunan

pentun terdapat empat baris dan bersajak a-b-a-b

syair terdapat empat baris bersajak a-a-a-a

qur'anda terdapat dua baris dan lera a-a.

menentukan tema dan cerita

karena cerita rakyat yang menarik

Jalan syahir

adanya untuk pesan moral, nasihat untuk memelihara

Di jalan tak seraya dengan kemangi

ingat manfaat akan dibawa.

tidak bloyar fada rugi

kerucak diri sendiri saat fua.





isi rakyat merupakan puisi atau karya yang berkembang dalam masyarakat di daerah
 ini memiliki aturan

aturan nasehat untuk memarahati / pantun teka teki / belayar

kar berasal dari persia dan tiap baitnya terdiri empat bars, qurindam berasal
 dari India terdiri dari dua bars, pantun berasal dari melayu terdiri empat bars

aturan agama dari nasehat agama, pantun jenaka dan hiburan

aturan : empat bars, gaya a-b-a-b

kar : empat bars, gaya a-a-a-a

qurindam : dua bars, rima a-a-a-a

tentukan tema, alur, cerito, tokoh

aturan nasehat

tentunya yang menarik, cover yang bagus jika di buku

teka untuk hiburan, agama untuk moral, teka-teki untuk belajar

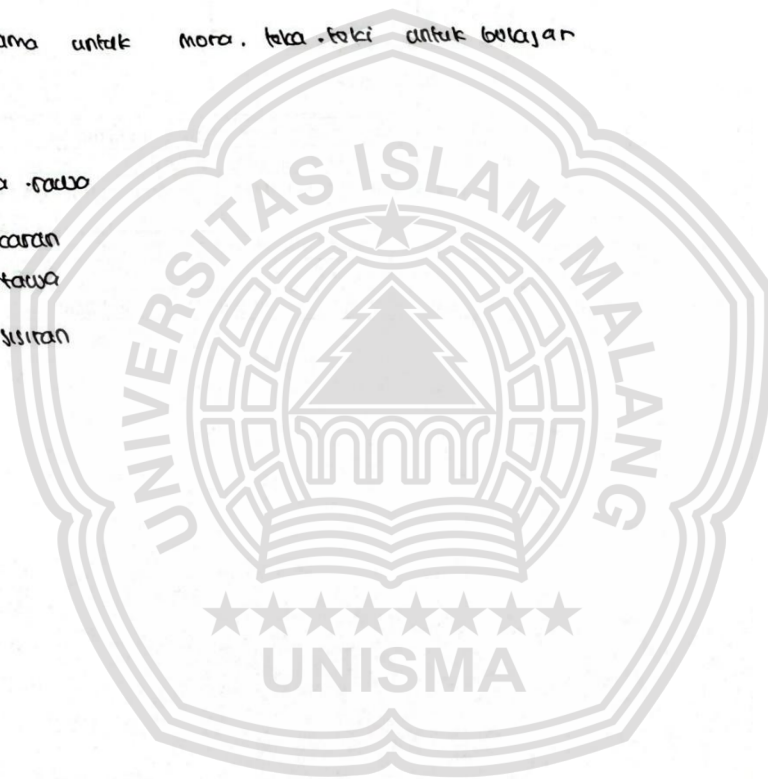
aturan jenaka

ayng bermasa di rana-rana

leka hutun sedang pacaran

bagaimana hati tak ferasa

kannut botak sering sisan





usi rakyat adalah puisi yang berkembang pada masyarakat daerah / tradisional
on memiliki aturan dasarnya mengandung rima

pantun agama membaca alur ran , pantun jenaka dan pantun teka-teki
untuk membuat hiburan

pantun berasal dan selalu diikat ^{bat} terdiri dari empat baris , dengan
rima a-b-a-b

qurmdam terdiri dari empat baris terdiri dari dua baris dengan
rima yang sama

syair berasal dan bersa empat baris terdiri empat baris sebagai isi

- 1 = pantun agama
- 2 = pantun jenaka , menghibur teman

pantun epais , terdapat sampiran dan isi

qurmdam : empat baris 2 baris , rima a-a , mengurdukan kalimat syair

syair : empat baris , berima a-a-aa , setiap ayat

menentukan tema , judul , isi , pemilihan kata

Raja Ali Haji , Abdul Mulk

karya yang menarik dari pedal , gambar maupun isi

yang disampaikan

Agama , berisi hal-hal keagamaan , nasihat untuk menasihati , jenaka untuk

menakutkan

Jenaka

Makan donat pakai gula

lupa lupa membeli pisang

Jika kamu suka saya

jangan lupa untuk sayang

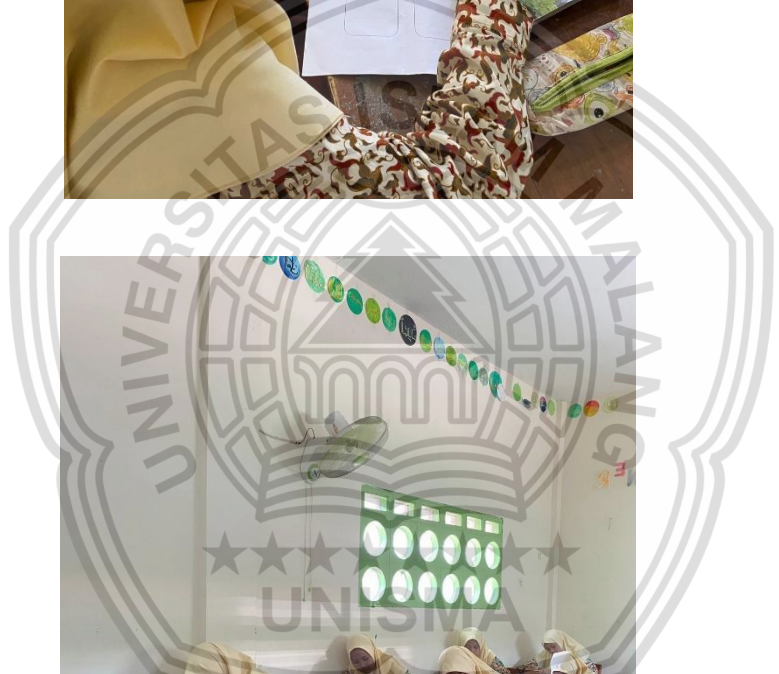
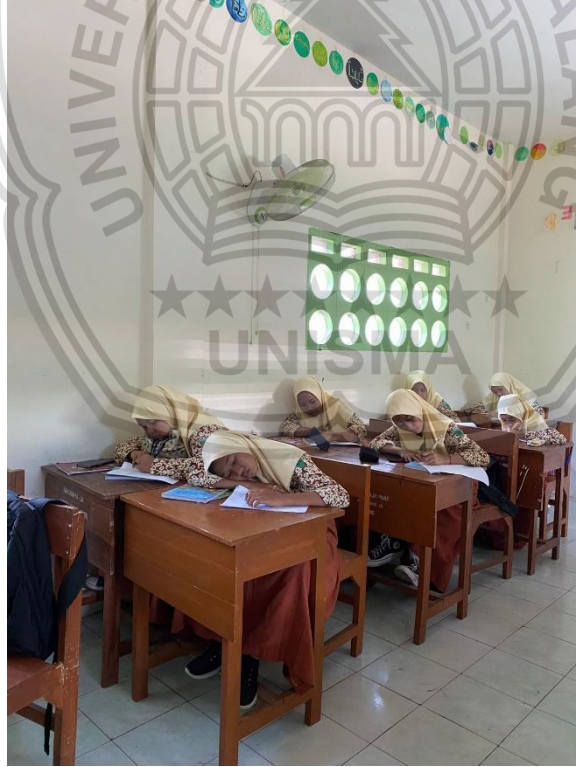


ratgas adalah puisi yang berkembang pada masa masyarakat tradisional secara lisan
miliki aturan tertentu dan mempunyai rima
sua nama (membaca al-quran)
sua nashar (berbakti kepd ortu)
ur, terdiri empat baris setiap bait sebagai li
sua : terdiri dari empat baris dengan rima a.b.a-b
Jandani, top bau terdiri dari dua baris dan rima yang sama
sua ayama
sua jnaba
sua : empat baris, sampiran, iii, sapa a-b.a-b
sua : dua baris, rima a.a.
sua : empat baris, rima a-a, a-a
sua : koma, judul, dan isinya
sua : roudra, karyo ismail
sua yang variatif dan caranya menarik
sua : foto untuk babek kataban atau kataban
sua : untuk refleksi diri
sua : menghibur teman
sua
sua : jika sudah ada ulangnya
sua : dinilai banyak isinya
sua : nama panjang cupu
sua : lat ngai foto di atas.









Lampiran Output Uji Validitas Soal

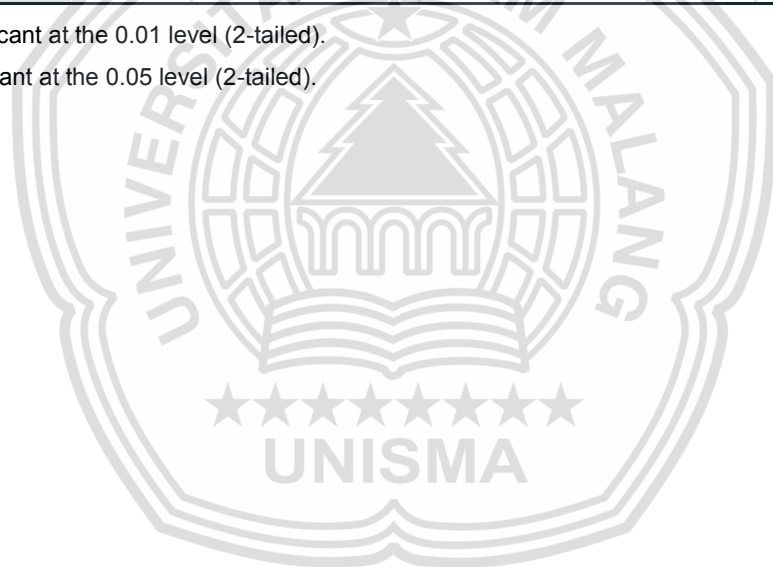
Correlations

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Total
Soal1	Pearson Correlation	1	-.078	.188	.117	.650**	.308	-.071	-.078	-.096	.502**	.406*
	Sig. (2-tailed)		.701	.347	.560	.000	.118	.723	.700	.635	.008	.035
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal2	Pearson Correlation	-.078	1	.374	.093	-.109	.255	.523**	-.236	.209	-.174	.451*
	Sig. (2-tailed)	.701		.054	.643	.589	.199	.005	.236	.295	.385	.024
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal3	Pearson Correlation	.188	.374	1	.328	.065	.203	.111	.209	.322	.112	.669**
	Sig. (2-tailed)	.347	.054		.095	.749	.310	.583	.296	.102	.576	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal4	Pearson Correlation	.117	.093	.328	1	.134	.458*	.104	-.020	-.219	.018	.417*
	Sig. (2-tailed)	.560	.643	.095		.504	.016	.604	.922	.272	.928	.031
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal5	Pearson Correlation	.650**	-.109	.065	.134	1	.430*	-.104	-.001	-.156	.344	.428*
	Sig. (2-tailed)	.000	.589	.749	.504		.025	.606	.997	.437	.079	.026
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal6	Pearson Correlation	.308	.255	.203	.458*	.430*	1	-.013	.000	.287	-.040	.562**
	Sig. (2-tailed)	.118	.199	.310	.016	.025		.950	.998	.147	.845	.002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal7	Pearson Correlation	-.071	.523**	.111	.104	-.104	-.013	1	.140	.044	-.031	.455*
	Sig. (2-tailed)											
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

	Sig. (2-tailed)	.723	.005	.583	.604	.606	.950		.486	.827	.878	.023
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal8	Pearson Correlation	-.078	-.236	.209	-.020	-.001	.000	.140	1	.198	.142	.418*
	Sig. (2-tailed)	.700	.236	.296	.922	.997	.998	.486		.322	.480	.027
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal9	Pearson Correlation	-.096	.209	.322	-.219	-.156	.287	.044	.198	1	-.009	.392*
	Sig. (2-tailed)	.635	.295	.102	.272	.437	.147	.827	.322		.966	.047
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal10	Pearson Correlation	.502**	-.174	.112	.018	.344	-.040	-.031	.142	-.009	1	.462*
	Sig. (2-tailed)	.008	.385	.576	.928	.079	.845	.878	.480	.966		.021
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
TOTAL	Pearson Correlation	.406*	.351	.669**	.417*	.428*	.562**	.355	.328	.382*	.362	1
	Sig. (2-tailed)	.035	.072	.000	.031	.026	.002	.069	.095	.049	.063	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



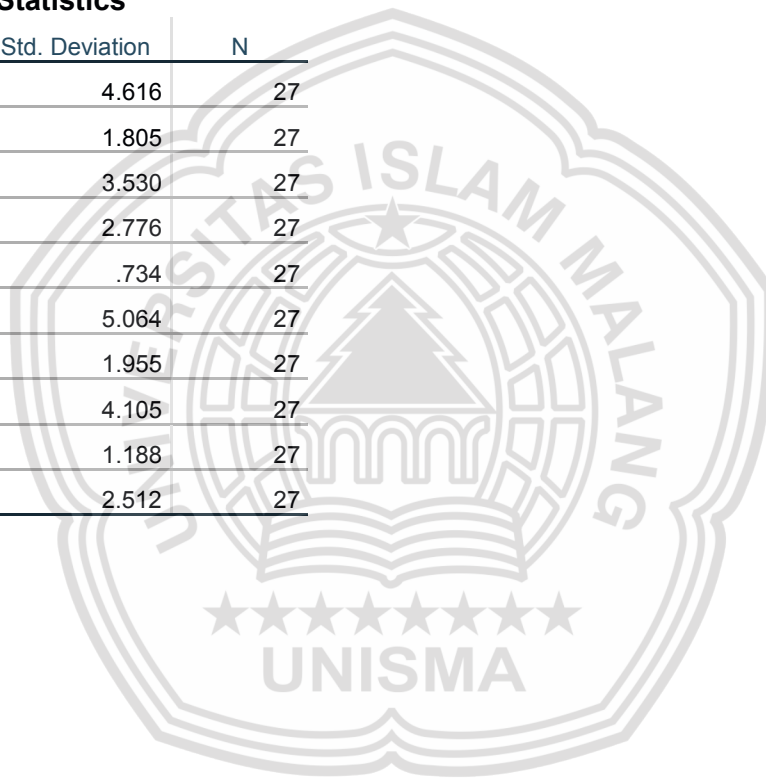
Lampiran Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.638	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Soal1	.81	4.616	27
Soal2	.78	1.805	27
Soal3	.33	3.530	27
Soal4	.37	2.776	27
Soal5	.67	.734	27
Soal6	.44	5.064	27
Soal7	.15	1.955	27
Soal8	.19	4.105	27
Soal9	.44	1.188	27
Soal10	.00	2.512	27



Lampiran Output Uji Kesukaran Soal

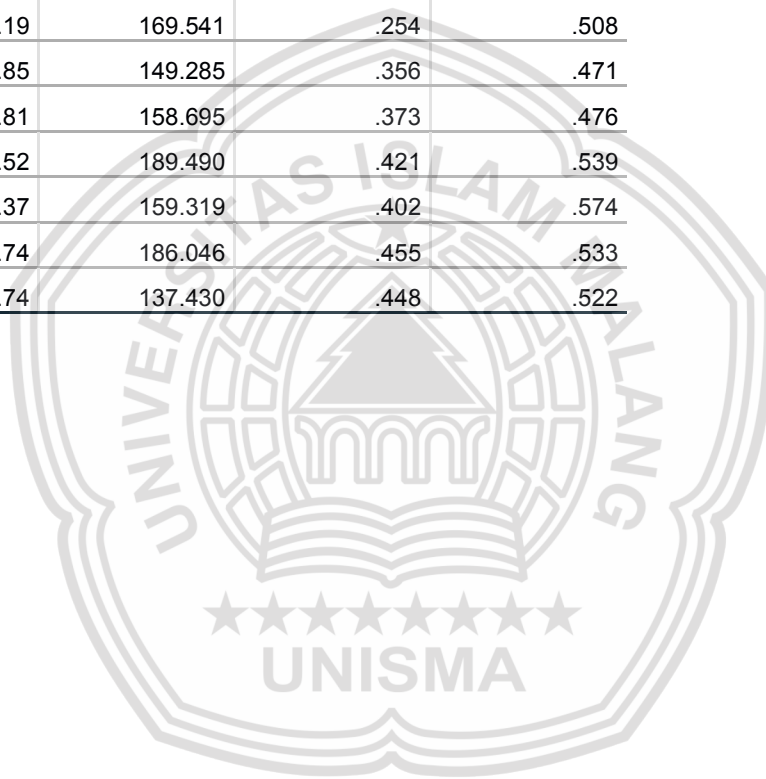
Statistics

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10
N	Valid	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.81	.78	.33	.37	.67	.44	.15	.19	.44	.00



Lampiran Output Uji Daya Beda Soal

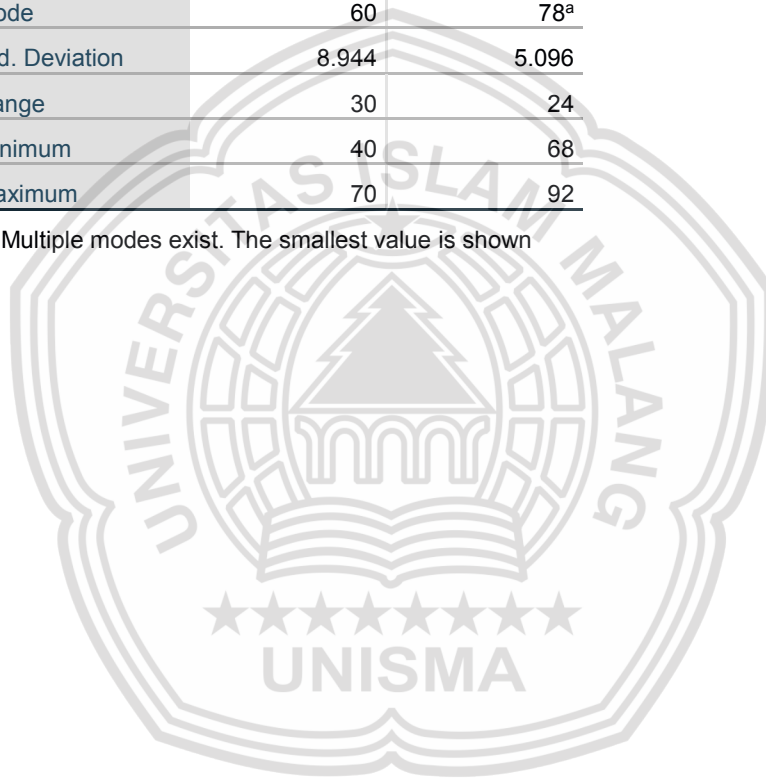
	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	56.04	164.806	.475	.473
Soal2	60.41	187.020	.344	.547
Soal3	55.00	137.385	.397	.450
Soal4	57.19	169.541	.254	.508
Soal5	57.85	149.285	.356	.471
Soal6	58.81	158.695	.373	.476
Soal7	59.52	189.490	.421	.539
Soal8	55.37	159.319	.402	.574
Soal9	59.74	186.046	.455	.533
Soal10	57.74	137.430	.448	.522



Lampiran Output Statistik *Pretest* dan *Posttest*

		Statistics	
		Pretest	PostTest
		Eksperimen	Eksperimen
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		57.20	80.16
Median		60.00	80.00
Mode		60	78 ^a
Std. Deviation		8.944	5.096
Range		30	24
Minimum		40	68
Maximum		70	92

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



Lampiran Hasil Penggolongan *Pretest* Hasil Belajar Siswa

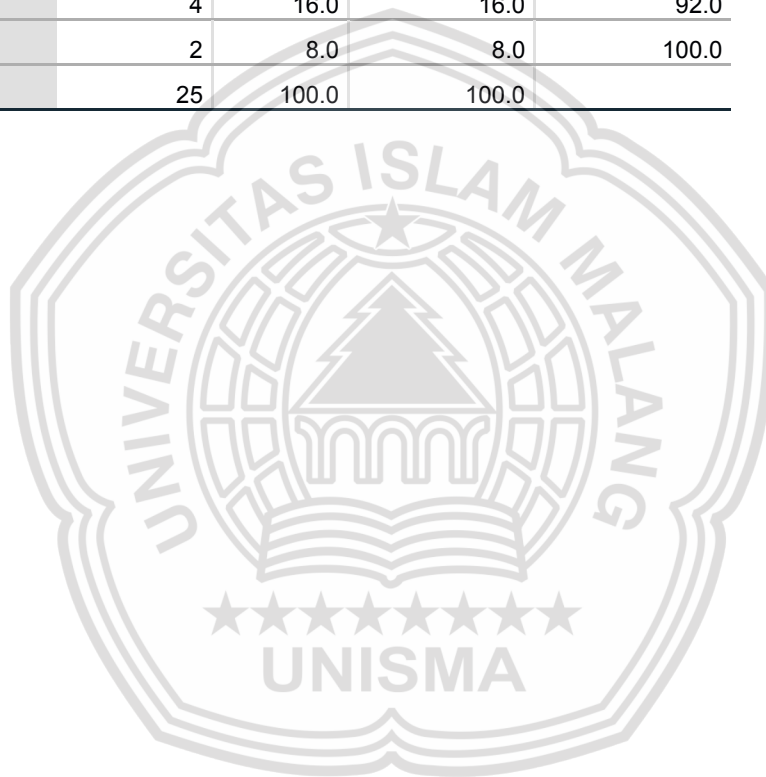
Kategori Diagnostik PreTest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	7	28.0	28.0	28.0
	Rendah	11	44.0	44.0	72.0
	Sedang	7	28.0	28.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	



Lampiran Hasil Penggolongan *Posttest* Hasil Belajar Siswa**Kategori Diagnostik Posttest**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	4.0	4.0	4.0
	Rendah	5	20.0	20.0	24.0
	Sedang	13	52.0	52.0	76.0
	Tinggi	4	16.0	16.0	92.0
	Sangat Tinggi	2	8.0	8.0	100.0
	Total		25	100.0	100.0



Lampiran Output Hasil Uji Normaliitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.143	25	.200*	.924	25	.063
PostTest Eksperimen	.153	25	.137	.958	25	.369

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Lampiran Output Uji Hipotesis

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-22.960	7.074	1.415	-25.880	-20.040	-16.229	24	.000



BAB V

PENUTUP

Bagian penutup memberikan ringkasan hasil penelitian dalam bentuk simpulan dan beberapa saran terkait dengan hasil analisis penelitian. Simpulan berisi hasil penelitian secara singkat tentang pengaruh penerapan PjBL berbasis kearifan lokal dalam mengembangkan kemampuan siswa SMP Islam Pakis pada materi puisi rakyat sehingga hasil belajar meningkat. Saran memberikan rekomendasi kepada pihak yang secara langsung terkait dengan penelitian ini.

4.1 Simpulan

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar dalam pembelajaran materi puisi rakyat setelah adanya kelas eksperimen dengan menggunakan model PjBL berbasis kearifan lokal. Sebelum adanya eksperimen hasil pembelajaran materi puisi rakyat pada siswa kelas VIIA menunjukkan rata-rata hasil *pretest* siswa adalah 57,20, nilai median yaitu 60,00, nilai minimum yaitu 40, nilai maksimum yaitu 70, dan nilai *std.deviation* yaitu 8,944 dan diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan kepada siswa, terdapat 7 siswa atau 28,0% dengan hasil belajar sangat rendah, kemudian 11 siswa atau 44,0% dengan hasil belajar rendah, dan terdapat 7 siswa atau 28,0% dengan hasil belajar sedang. Kemudian diketahui bahwa rata-rata hasil *posttest* siswa adalah 80,16, nilai median yaitu 80,00, nilai minimum yaitu 68, nilai maksimum yaitu 92, dan nilai *std.deviation* yaitu 5,096, dan diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan kepada siswa, terdapat 1 siswa atau 4,0% dengan hasil belajar sangat rendah, terdapat 5 siswa atau 20,0% dengan hasil belajar rendah, terdapat 9 siswa

atau 52,0% dengan hasil belajar sedang, terdapat 4 siswa atau 16,0% dengan hasil belajar tinggi serta terdapat 2 siswa atau 8,0% dengan hasil belajar sangat tinggi.

Hasil uji hipotesis perbandingan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Islam Pakis setelah dilakukan treatment yang menunjukkan efektivitas pembelajaran melalui penerapan metode PjBL yang dikemas dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

4.2 Saran

Untuk menindaklanjuti hasil penelitian, maka beberapa saran dari peneliti kepada pihak guru, pembaca dan penelitian lanjutan:

1) Guru

Sebaiknya guru menggunakan PjBL sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan hasil belajar dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Pembuatan proyek-proyek yang terkait dengan kearifan lokal atau budaya daerah di lingkungan sekitar siswa dapat membuat pembelajaran lebih bermakna.

2) Pembaca

Pembaca dapat meluangkan waktu untuk memahami konsep dan prinsip dasar dari Project Based Learning agar dapat memahami dengan baik. Kemudian, pembaca dapat menelusuri lebih lanjut tentang bagaimana PjBL diterapkan dalam konteks pendidikan lokal dan hasil-hasilnya.

3) Peneliti lanjutan

Penelitian lanjutan dapat memperluas ruang lingkup untuk menggali lebih dalam tentang efektivitas PjBL dalam berbagai mata pelajaran dan konteks

pendidikan. Sebaiknya, penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi efektivitas PjBL. Penelitian jangka panjang perlu dilakukan untuk memahami dampak jangka panjang dari implementasi PjBL terhadap prestasi akademik, keterampilan, dan sikap siswa.



DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Y. (2017). *Sosiologi untuk Universitas*. PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arrozaqu, A. J., & Setiawan, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zat Aditif. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(4), 674–681.
- Azizi, M. K., & Shafrizal, A. (2022). Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1207>
- Eli, N., & Erfinawati. (2023). Model Project Based Learning Berbasis Aplikasi Mimind Bertema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1).
- Farida, H., Santoso, & Khamdun. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Kudus. *Journal of Elementary Education*, 6(2).
- Harinaliza. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat Dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2). https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i2.1454
- Iik, N., & Aep, S. (2019). Asosiasi Kemandirian Belajar Dan Berpikir Kreatif Matematis Dalam Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Indrawati, & Setiawan, W. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan untuk Guru SD*. PPPPTK IPA.
- Keraf. (2002). *Etika Lingkungan*. Buku Kompas.
- Khusniati, M. (2012). Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2), 207–209.
- Kusdani, K. (2022). Pendidikan Islam Dan Teori Konstruktivisme Dalam Penguatan Keagamaan. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v11i1.532>
- Marsono. (2007). Revitalisasi Kearifan Lokal Guna Mewujudkan Masyarakat Sejahtera. *Jurnal Kemajuan Terkini Riset Universitas Gajah Mada*.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1).
- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., Dewa, B. S., & Sariyasa. (2023). Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(1).

- Mudatsir, Ramli, R. B., & Sri, H. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Berbasis Kearifan Lokal dengan Memanfaatkan Platform Quizizz untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *INSIGHT: Indonesian Journal of Social Studies and Humanities*, 2(2).
- Nadlir. (2014). Urgensi pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 300–330.
- Niman, E. M., & Wejang, H. E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Berbasis Project-Based Learning. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(2), 108–114.
- Nurfidianty, A., & Agustina, S. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mempersiapkan Calon Pendidik Yang Berbudaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 9(1).
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(2).
- Oktaviana, K., Sinaga, A., & Akhyaruddin. (2022). Efektifitas Media Youtube dalam Pembelajaran Puisi Rakyat Kelas VII SMPN 18 Kota Jambi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2). <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1861>
- Ovan, A. S. (2020). *Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Piaget, J. (2002). *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Gramedia.
- Putri, A. Q., Albab, A. U., Linardho, B. F., & Yusuf, A. (2023). Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme Pada Jenjang Pendidikan Dasar. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 5(2). <https://doi.org/10.51675/jp.v15i2.530>
- Sa'adah, F., & Azizah, D. D. (2021). Aplikasi Hakikat Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.5>
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta.
- Shofrotul, F. (2019). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Menulis Puisi Rakyat (PANTUN). *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 9(2).
- Surya, A. P. dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo LOR 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Sutirman. (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu.
- Tarita, A. S., Permanasuri, N. P. D. A., Tamara, A., Eko, W., & Apriansyah. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Dengan Berbasis Kearifan Lokal Di Sman 1 Jabiren*.
- Tim Wacana Nusantara. (2009). *Gerabah: Peninggalan Kebudayaan Masyarakat Prasejarah*. www.wacananusantara.org

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka.

Widdiharto, R. (2006). *Model-model Pembelajaran Matematika*.

Yulianti, Endra, P. R., & Yannika, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Local Wisdom Papua Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Pesawat Sederhana Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Mariyai. *Jurnal Pendidikan*, 11(1).

Zulkarnaen, Z., Wardhani, J. D., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52951>

